

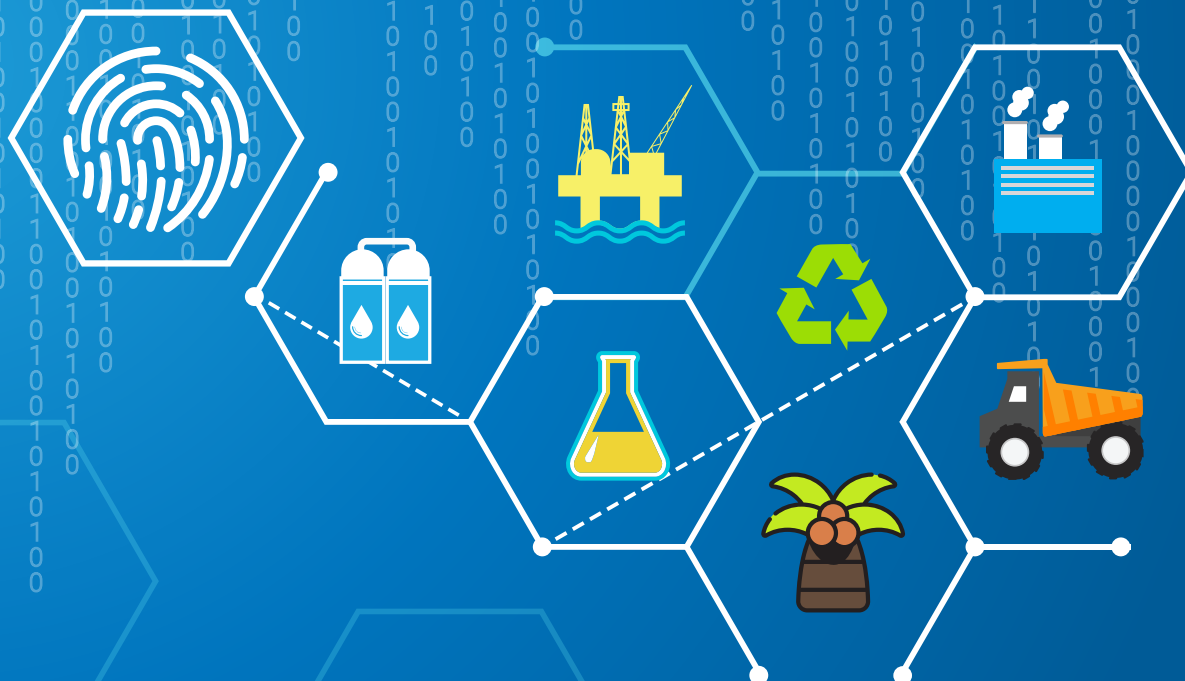


KEMENTERIAN
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



2019

PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN
DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP



PROPER 4.0
as **SIMPEL** as it is

DAFTAR ISI

02	TIMELINE PROPER
04	SEKAPUR SIRIH
07	KINERJA PROPER
08	PERINGKAT PROPER 2019
10	SEBARAN PROPER
12	PROPER Mendukung Penerapan Industri 4.0
14	PUBLIKASI PROPER
18	TESTIMONI
24	KEBERHASILAN PROPER dalam Perbaikan Lingkungan
26	PROFIL PERUSAHAAN EMAS
52	KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKTORAL
54	BENCHMARKING
64	PROPER dalam Angka
64	TIM PROPER
65	MENGELOLA LINGKUNGAN TERNYATA MENGUNTUNGKAN



*Puncak Giri - Ekowisata Sunrise Spot & Camping
Ground, Desa Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan.*

(Photography Property: Sandry)

TIMELINE PROPER



1997

85

INDUSTRI

PROPER - Prokasih dimulai dengan *single media* (Air)

1998

PROPER tidak dilaksanakan karena krisis ekonomi dan perubahan struktur KLH

2002

85

INDUSTRI

PROPER dihidupkan kembali, peringkat 5 warna

2016



Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup (SIMPEL)

2015

2.137

INDUSTRI

2014



- Kuantifikasi pemanfaatan sumber daya
- Paten berkaitan dengan inovasi PROPER mulai muncul



2017

1.819

INDUSTRI

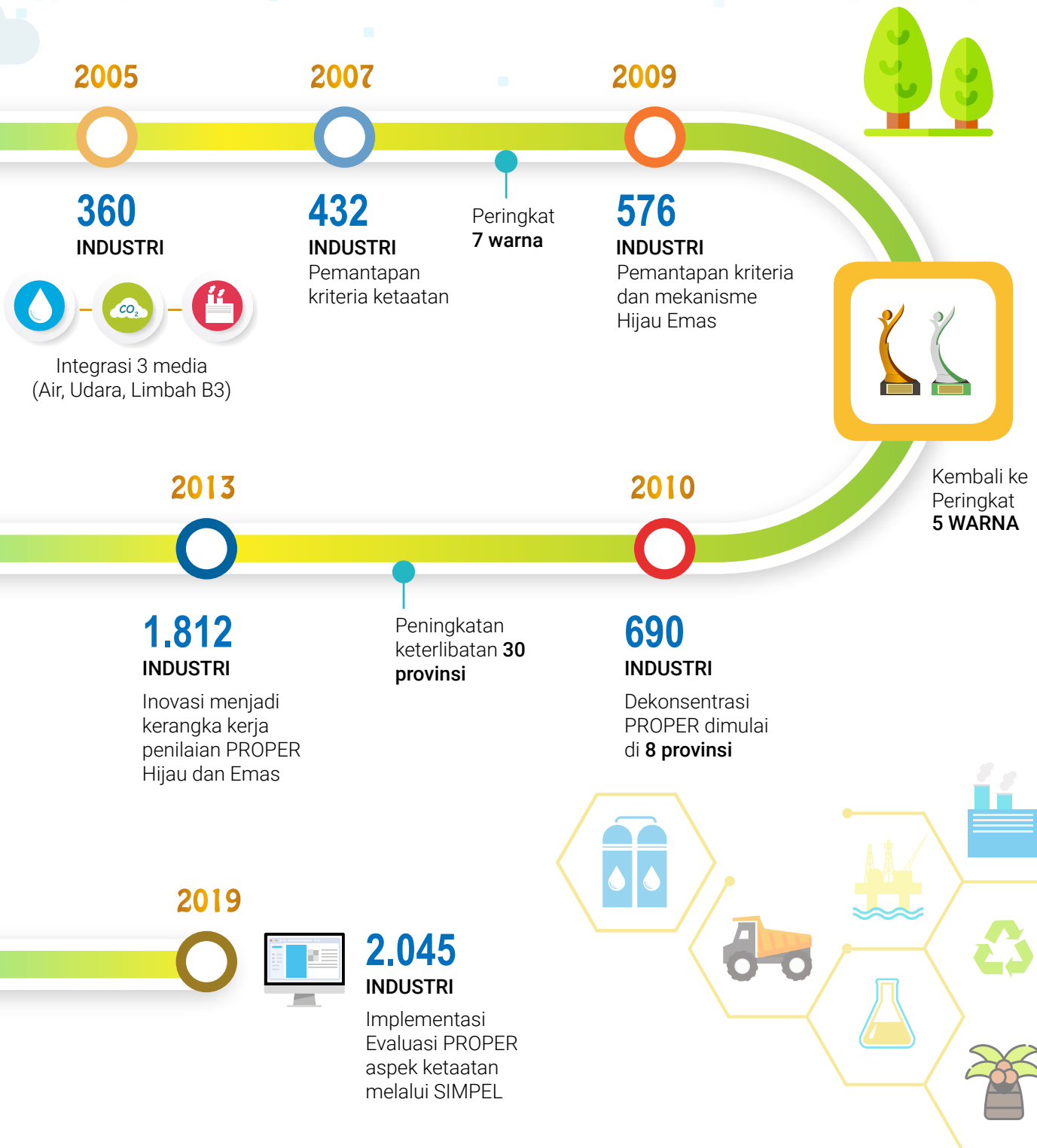
Mulai menghitung biaya Penghematan

2018

1.906

INDUSTRI

- Pengembangan kriteria Life Cycle Assessment
- Memasukkan Kriteria capaian SDGs
- Evaluasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan pelabuhan



SEKAPUR SIRIH



Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc
Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Tanpa terasa lima tahun saya memberikan Sekapur Sirih dalam terbitan Anugerah Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hal yang menggembirakan dalam anugerah tahun 2019 ini adalah ditetapkannya PROPER dalam 45 program inovatif nasional oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang selanjutnya akan dikompetisikan di tingkat dunia dalam *United Nation Public Services Awards* (UNPSA) mewakili Indonesia bersama 10 program inovasi pemerintah daerah lainnya. Saya juga merasa gembira di tahun 2019 ini penyampaian hasil kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sudah dilakukan secara online melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SIMPEL) oleh 2.045 perusahaan dari 6.735 perusahaan yang memiliki akun SIMPEL. Dengan

demikian SIMPEL menjadi basis data terbesar di Indonesia dalam pengelolaan lingkungan perusahaan. Melalui aplikasi SIMPEL ini juga perusahaan mendapatkan manfaat dalam bentuk keamanan data, manajemen data, serta kemudahan waktu dan biaya dalam proses pelaporan. Pada tahun 2019 ini tercatat efisiensi energi mencapai 663,9 juta GJ, penurunan emisi GRK sebesar 93.8 juta ton CO₂e, penurunan emisi udara sebesar 1,91 juta ton, reduksi Limbah B3 sebesar 17,75 juta ton, 3R limbah non B3 sebesar 9,92 juta ton, efisiensi air sebesar 459,89 juta m³, penurunan beban pencemaran air sebesar 50,59 juta ton dan berbagai upaya perlindungan keanekaragaman hayati.

46%

Peningkatan inovasi pada tahun 2019 sebesar 794 jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 542 Inovasi.



Upaya-upaya perbaikan kinerja lingkungan ini juga mendorong meningkatnya jumlah inovasi. Jika tahun 2018 tercatat 542 inovasi, maka pada tahun 2019 tercatat sebanyak 794 inovasi atau meningkat sebesar 46%. Bila dihitung dalam rupiah, maka penghematan biaya yang berhasil dilakukan oleh perusahaan mencapai Rp. 192,63 Triliun.

Upaya perbaikan kinerja pengelolaan lingkungan ini ternyata juga berdampak positif terhadap masyarakat. Pada tahun 2019 ini tercatat Rp. 22,87 triliun bergulir di masyarakat untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seperti kita ketahui, program pemberdayaan

masyarakat dalam PROPER wajib didasarkan atas *social mapping*, untuk mengidentifikasi masyarakat yang rentan dan lokal-lokal hero yang dapat dijadikan sebagai agen perubahan. Setelah itu dilakukan identifikasi modal sosial dan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan dialog bersama masyarakat untuk merumuskan program bersama. Indikator keberhasilan program selalu dirumuskan dan terukur, kemudian dilakukan evaluasi keberhasilan dan kepuasan penerima manfaat. Target akhir adalah tercapainya kemandirian masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Keberhasilan program pemberdayaan ini dilakukan dengan mengubah pola pikir dari program bagi-bagi bantuan (*charity*) menjadi program terstruktur dan terukur untuk memberdayakan masyarakat. Upaya-upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan terhadap masyarakat dalam skala lokal tersebut sejalan dengan komitmen global untuk mencapai 17 tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Seperti pada tahun 2018, kembali pada tahun 2019, PROPER mencatat kontribusi perusahaan terhadap pencapaian SDGs sebesar Rp. 50,32 Triliun atau meningkat 30,13%.

Bercermin dari angka-angka tersebut, saya optimis kualitas lingkungan hidup Indonesia akan menjadi lebih baik, meskipun kita juga harus menghadapi tantangan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang sangat besar. Saya juga percaya dengan kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan berbagai organisasi



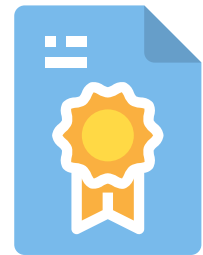
Keberhasilan program pemberdayaan ini dilakukan dengan mengubah pola pikir yang dahulu program pemberdayaan adalah program bagi-bagi bantuan (charity) menjadi program terstruktur dan terukur untuk memberdayakan masyarakat.

masyarakat yang terus berkembang dengan metode-metode yang baru dan inovatif, maka kualitas lingkungan hidup Indonesia dapat kita perbaiki, kita jaga dan kita tingkatkan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Kami memberikan apresiasi yang tinggi untuk perusahaan yang telah memperoleh peringkat EMAS dan HIJAU, mendorong terus kepada perusahaan yang memperoleh peringkat BIRU untuk terus meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan dan akan memberikan teguran dan sanksi kepada perusahaan yang berperingkat MERAH dan HITAM.

Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

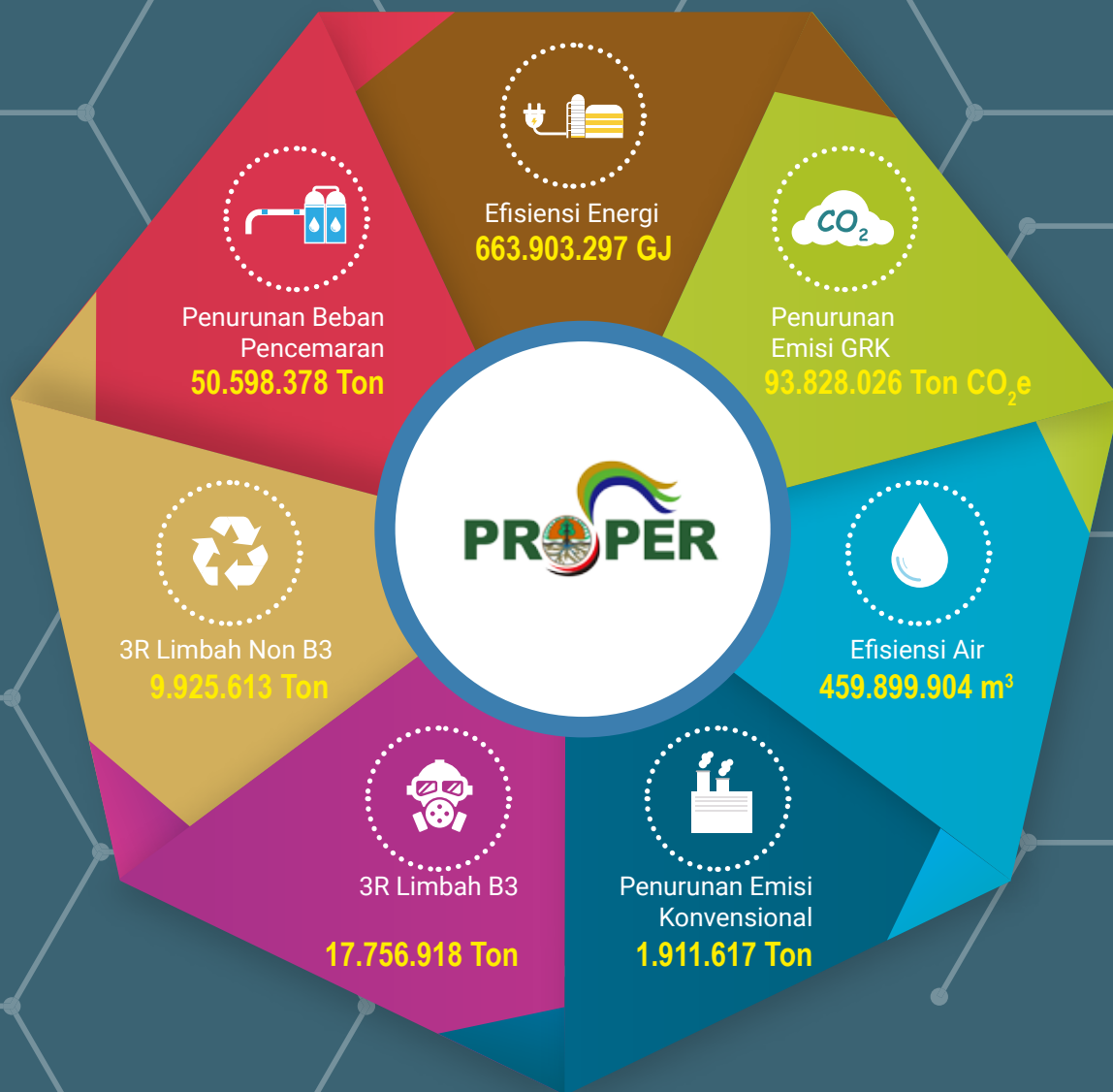




*Petani Kopi Arabika Gunung Malabar, Desa Margamulya,
Kecamatan Pangalengan, Binaan Komunitas Ambeu Preanger.*

*(Photography Property:
Lensa Pangalengan - Mitra CSR SEGWL)*

KINERJA PROPER 2019

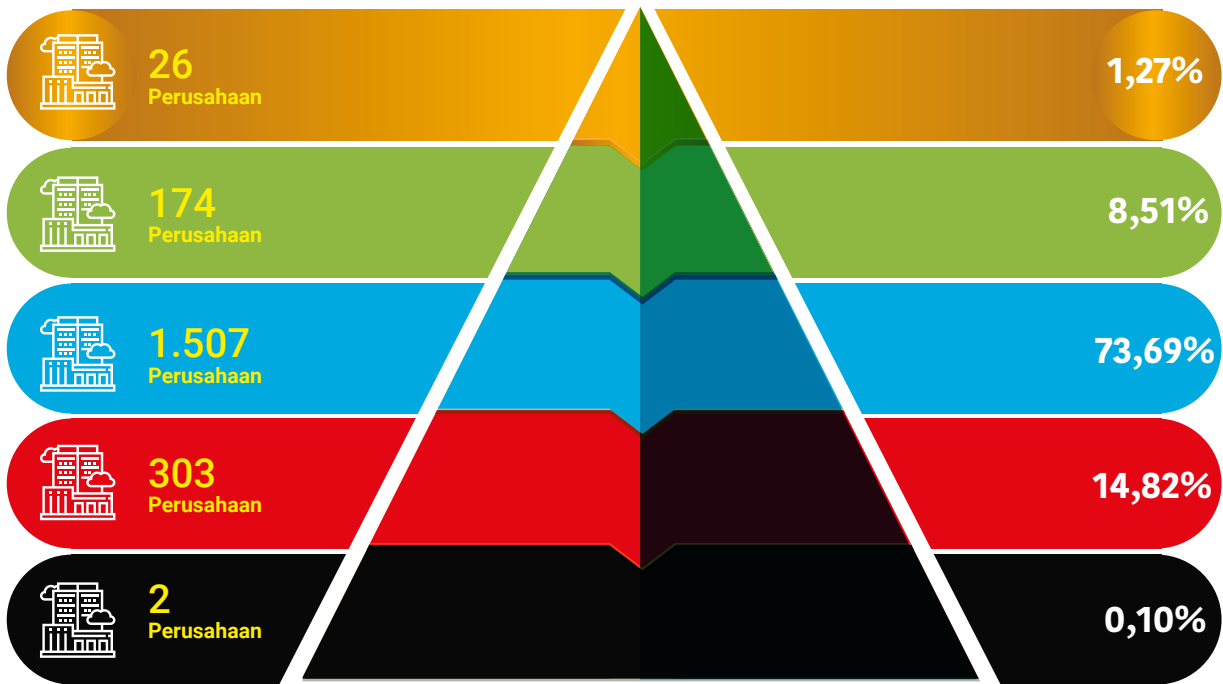


Aspek	Jumlah Inovasi		
	2017	2018	2019
Efisiensi Energi	50	135	170
Penurunan Emisi	73	72	115
3R Limbah B3	64	95	117
3R Limbah Non B3	48	53	110
Efisiensi Air & Penurunan Beban Pencemaran	81	65	113
Pemberdayaan Masyarakat	43	56	57
Keanekaragaman Hayati	42	66	112
Total	401	542	794



Sejak tahun 2017 PROPER berhasil mendorong perbaikan kinerja pengelolaan perusahaan

PERINGKAT PROPER 2019



PENEGAKAN HUKUM



TIDAK BEROPERASI

Emas

Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Hijau

Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.

Biru

Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

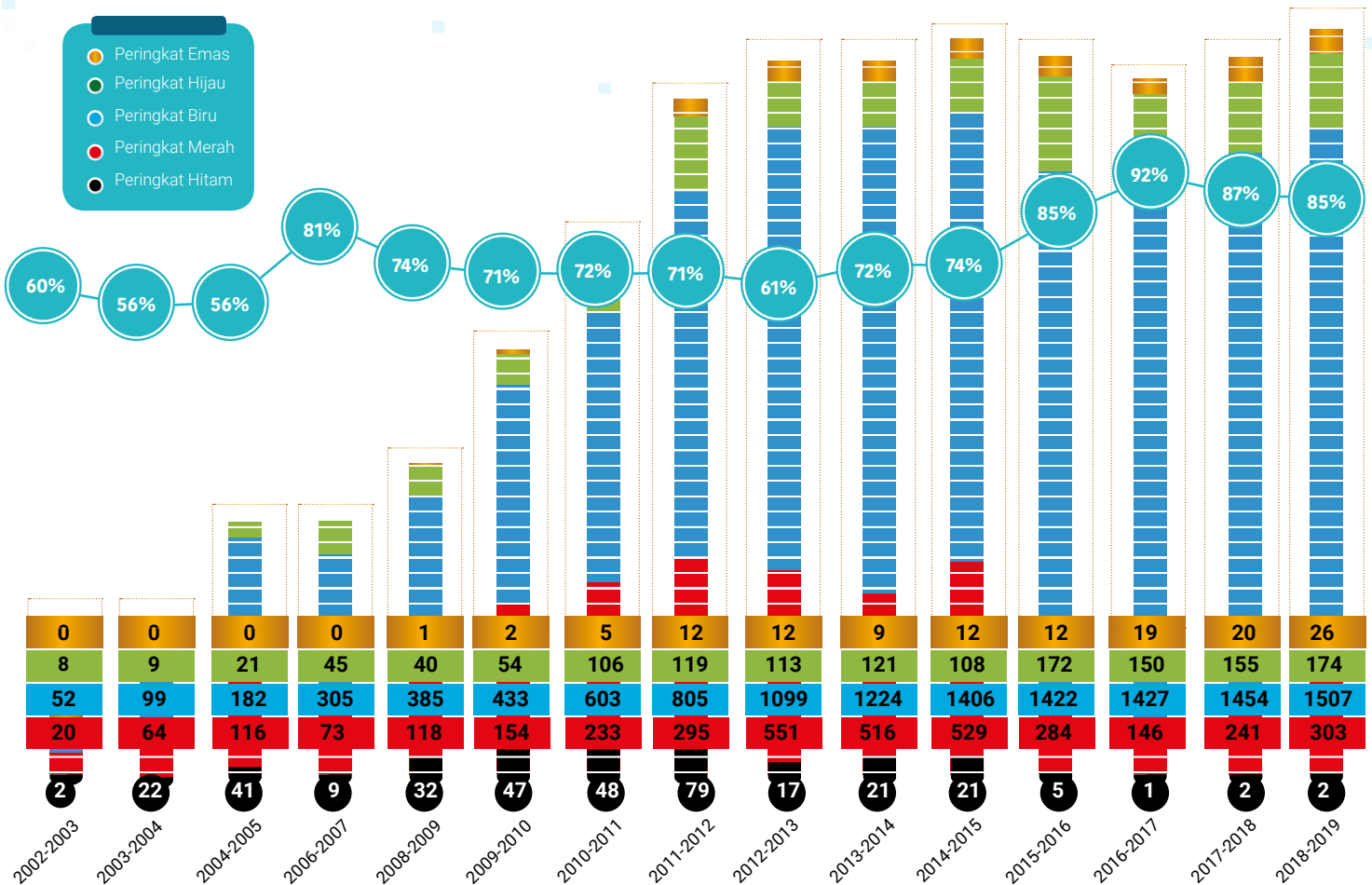
Merah

Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.

Hitam

Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

TREN PERINGKAT PROPER 2019



Perjalanan PROPER selama 22 tahun dari tahun 1997 s/d 2019, PROPER dapat bertransformasi dari hal yang sederhana berupa kriteria penilaian pengendalian pencemaran air kemudian berkembang menjadi kriteria yang mengusung perbaikan berkelanjutan berupa efisiensi sumber daya, pengembangan pemberdayaan masyarakat yang memandirikan sampai dengan mendorong internalisasi faktor biaya lingkungan dan sosial kedalam bisnis.

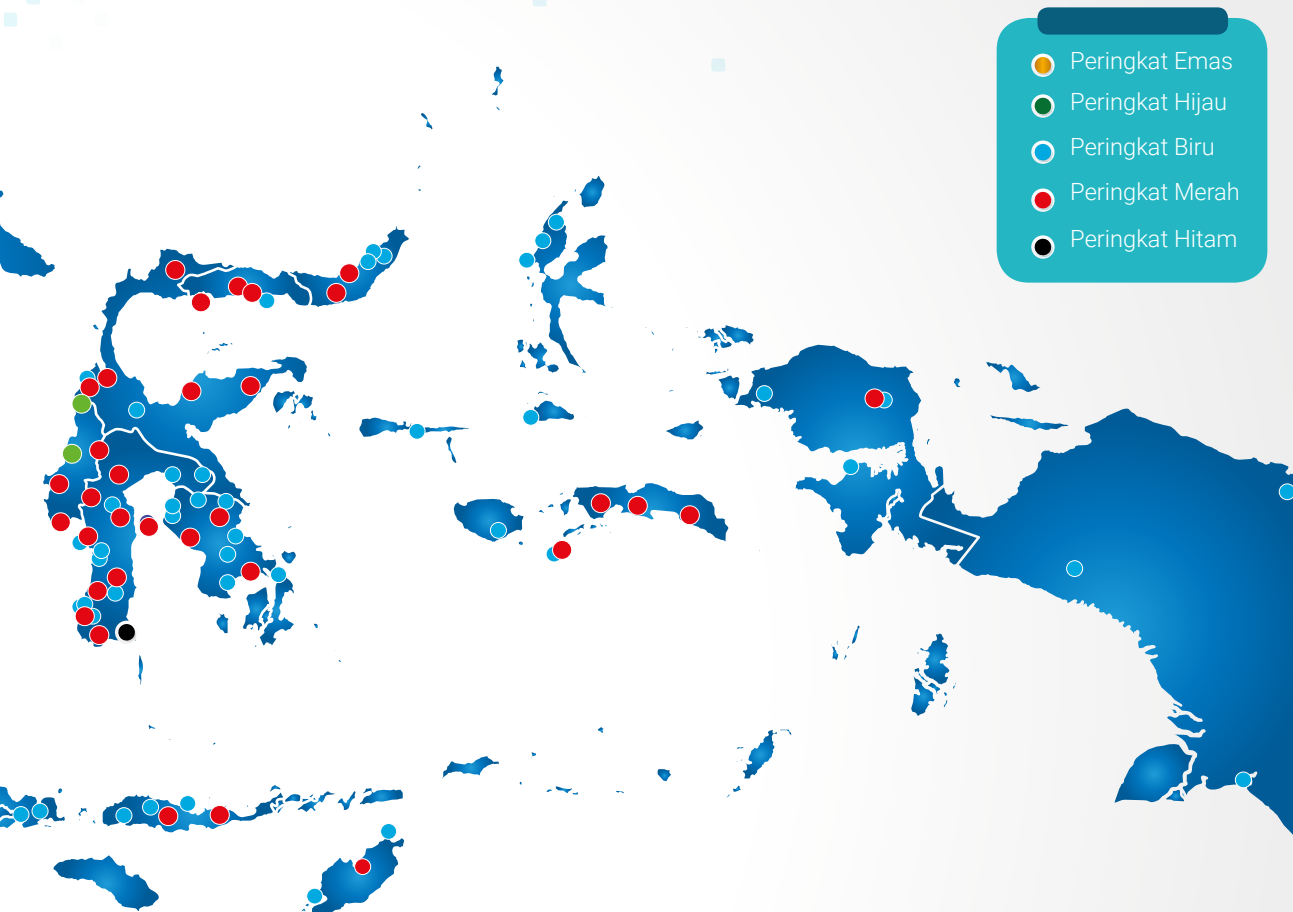
Selama itulah PROPER dapat mencapai keberhasilan dengan peningkatan presentase ketaatan rata-rata selama 4 tahun yaitu dari 2003 s/d 2007 sebesar 63%, kemudian 2009 s/d 2012 sebesar 72%, dan 2013 s/d 2016 sebesar 73%. Selama 5 tahun terakhir persentase ketaatan sebesar 84,2%.

Pada tahun 2019, berdasarkan hasil evaluasi Tim Teknis PROPER KLHK dan Provinsi serta pertimbangan dari Dewan Pertimbangan PROPER, maka Menteri LHK menetapkan peringkat kinerja perusahaan PROPER periode 2018 – 2019 bagi 2.045 perusahaan sebanyak 26 perusahaan berperingkat EMAS, 174 perusahaan berperingkat HIJAU, 1.507 perusahaan berperingkat BIRU, 303 perusahaan berperingkat MERAH, 2 perusahaan berperingkat HITAM, 13 perusahaan dikenakan penegakan hukum dan 20 tidak beroperasi.

Dari 2.045 perusahaan tersebut terdiri dari 961 Agroindustri, 597 Manufaktur Prasarana Jasa, dan 487 Pertambangan Energi Migas.

SEBARAN PROPER





- Peringkat Emas
- Peringkat Hijau
- Peringkat Biru
- Peringkat Merah
- Peringkat Hitam



16 **Star Energy Geothermal (Salak) Ltd.** Kab. Sukabumi Jawa Barat



17 **PT. Pertamina EP Asset 1 - Rantau Field** Kab. Aceh Tamiang Aceh



18 **PT. PJB UP Gresik** Kota Gresik Jawa Timur



19 **PT. Tirta Investama Mambal** Kab. Badung Bali



20 **PT. Pertamina Gas Area Jawa Bagian Timur** Kab. Sidoarjo Jawa Timur



21 **PT. PJB UP Paiton** Kab. Probolinggo Jawa Timur



22 **PT. Pertamina EP Asset 3 - Subang Field** Kab. Subang, Kab. Karawang Jawa Barat



23 **PT. Pertamina EP Asset 3 - Tambun Field** Kab. Bekasi, Kab. Karawang Jawa Barat



24 **PT. Pertamina EP Asset 1 - Field Jambi** Kab. Muaro Jambi, Kota Jambi



25 **PT. Pertamina Hulu Energi Jambi Merang** Kab. Musi Banyuasin Sumatera Selatan



26 **PT. Indonesia Power Unit Pembangkitan Bali, Unit Pesanggaran** Kota Denpasar Bali

PROPER MENDUKUNG PENERAPAN INDUSTRI 4.0

Industri 4.0 yang diperkenalkan oleh Pemerintah Jerman pada pameran Hanover Fair tahun 2011, sudah menjadi mantra keberhasilan industri saat ini. Penemuan komputer yang telah diterapkan di dunia industri 3.0 untuk membuat proses produksi menjadi otomatis dengan menggunakan robot-robot, telah menggantikan peran manusia untuk melaksanakan pekerjaan yang berbahaya dan berulang. Pada industri 4.0 peningkatan produktifitas dilanjutkan dengan mengintegrasikan teknologi informasi, manufaktur dan jasa sehingga memberikan pelayanan yang lebih individual, semakin efisien dalam penggunaan sumberdaya dan proses pengembangan produksi yang lebih singkat. Berbagai Peralatan dan infrastruktur dilengkapi dengan sensor untuk mengambil data secara langsung dan dalam jumlah yang sangat besar. Data dikumpulkan melalui jaringan internet sehingga dapat diproses secara real time. Pola perilaku sistem dapat diprediksi secara cepat dan akurat secara *real time*. Algoritma yang dipasang pada sistem tersebut mampu mengatur fungsi sistem secara otonom dengan sedikit atau bahkan tanpa campur tangan manusia dan dengan hasil sangat presisi.

Konsep inilah yang diadopsi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam pengembangan sistem pemantauan kualitas lingkungan. Sensor-sensor dipasang di berbagai badan sungai untuk memantau kualitas air sungai setiap saat dan real time yang terintegrasi dalam Sistem Pemasangan Onlimo (*Online Monitoring Kualitas Air Sungai*). Sedangkan untuk pemantauan kualitas udara ambien telah dipasang AQMS (*Air Quality Monitoring System*) yang saat ini difokuskan pada daerah rawan kebakaran lahan dan daerah perkotaan yang memiliki risiko pemaparan pencemaran dari aktifitas kendaraan bermotor dan industri. Begitu pula untuk pemantauan ekosistem gambut telah terbangun SIMATAG (*Sistem Monitoring Tinggi Muka Air Tanah Gambut*) untuk memastikan ekosistem gambut tetap basah sehingga tidak mudah terjadi kebakaran. Sistem ini

merupakan cara mengumpulkan data dalam jumlah yang sangat besar dan real time untuk mengetahui kondisi kualitas lingkungan dan memprediksi pola perilakunya. Deteksi dini untuk kondisi kualitas air dapat diakses di <http://ppkl.menlhk.go.id/onlimo-2018/> atau aplikasi android Onlimo KLHK. Sedangkan untuk deteksi dini hasil pemantauan kualitas udara real time dapat diakses di <http://iku.menlhk.go.id/aqms/>.

Perubahan kualitas lingkungan tentu saja sangat dipengaruhi oleh pola perilaku sumber-sumber pencemarnya. Oleh sebab itu untuk dapat membuat gambaran pola perilaku sistem yang lebih komprehensif perlu dipasang sensor-sensor untuk memantau perilaku sumber-sumber pencemar tersebut. Terkait dengan itu, pemantauan limbah cair industri diintegrasikan dalam SPARING (*Sistem Pemantauan Kualitas Air Limbah Secara Terus Menerus dan dalam Jaringan*), sedangkan emisi udara dari cerobong yang dipantau dengan CEMs (*Continuous Emission Monitoring System*) diintegrasikan dalam SISPEK (*Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri secara Kontinyu*). Sistem pemantauan ini merupakan subsistem dari SIMPEL (*Sistem Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup*), yaitu sebuah sistem pelaporan on-line yang menggantikan sistem pelaporan manual atau cetak. Dengan SIMPEL ini, KLHK telah memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam penyampaian laporan (tidak perlu lagi mengirimkan laporannya, ataupun datang secara langsung ke kantor KLHK). Perusahaan cukup meng-inputkan data hasil analisis laboratorium dan pengelolaan limbah B3 secara online dengan melengkapi file pendukung yang dibutuhkan. Data yang di-input dari tahun ke tahun akan tersimpan dalam bank data, sehingga dapat dengan mudah dipakai untuk melakukan analisa trend pengelolaan lingkungan dari suatu perusahaan. Saat ini telah terdaftar 6.753 perusahaan dalam SIMPEL dan 3.945 perusahaan yang aktif melakukan pelaporan pengelolaan lingkungan. Mulai tahun 2019 ini data tersebut sudah

digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan peserta PROPER. Perusahaan dapat mengakses langsung hasil penilaian kinerjanya tanpa harus dicetak di kertas secara manual.

Hasil evaluasi dari SIMPEL menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ini jumlah emisi dari 2.147 perusahaan yang melaporkan mencapai 579.107,34 ton SO₂, 392.000,8 ton partikulat, 260.357,87 ton NO₂. Sedangkan limbah cair yang dibuang ke lingkungan mencapai 414.886,62 ton BOD, 863.774,4 ton COD, 125.474,72 TSS, 150.644,06 ton Minyak dan Lemak serta 1.645,58 ton Amoniak. Sementara itu jumlah limbah B3 yang dihasilkan mencapai 64.794.326,66 ton, 60,2 % sudah dikelola dengan baik, 30,8 % masih tersimpan di Tempat Pembuangan Sementara.

SIMPEL memudahkan perusahaan untuk melaporkan dan mengelola data lingkungan. Pertamina dan anak perusahaannya mampu menghemat pemakaian kertas sekitar 140 ton/tahun dan efisiensi biaya Rp 2,5 milyar per tahun, sedangkan perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan dan lokasinya berada di Jawa Barat melaporkan penghematan Rp. 8 juta per tahun dari pengurangan pemakaian kertas dan transportasi untuk menyampaikan laporan ke Jakarta. Sedangkan unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap Punagaya di Sulawesi Tengah menghemat Rp. 62.080.000 per tahun.

Tahapan selanjutnya adalah mengintegrasikan sistem pelaporan perusahaan yang terdaftar di SIMPEL untuk mengukur beban pencemaran terhadap lingkungan melalui integrasi sistem pemantauan kualitas air ONLIMO, kualitas udara AQMS dan ekosistem gambut SIMATAG sehingga pola-pola perubahan lingkungan dapat diprediksi secara *real time*. Antisipasi untuk mengambil langkah langkah memitigasi atau adaptasi perubahan lingkungan dapat dilakukan secara cepat bahkan secara otonom, misalnya peringatan

dini gangguan kesehatan akibat pencemaran udara jika angka Indeks Sistem Pemantauan Udara sudah menunjukkan angkanya tidak sehat. Bahkan peringatan kondisi darurat dapat dikeluarkan secara otomatis jika angka pengukuran telah menunjukkan angka tidak sehat atau berbahaya. Jika diintegrasikan dengan sensor yang berada di berbagai perusahaan, maka peringatan secara individual dapat diberikan kepada masing-masing perusahaan jika daya tampung lingkungan yang telah ditetapkan dalam sistem dilampaui dan diperlukan penurunan beban pencemaran atau mengatur tinggi muka air tanah di kanal-kanal perusahaan yang berada di ekosistem gambut.

Idealnya untuk mencapai kondisi dimaksud masih diperlukan pembangunan infrastruktur pemantauan kualitas lingkungan. Kita optimis dapat melakukan semua itu, karena sebagian besar teknologi yang digunakan untuk mendukung sistem pemantauan adalah teknologi yang dikembangkan oleh anak bangsa. Pengembangan sistem ini juga sejalan dengan arahan Bapak Presiden Joko Widodo, untuk mulai menerapkan teknologi artifisial dalam rangka meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara. Jadi era industri 4.0 sudah dapat diantisipasi oleh PROPER dengan mengembangkan berbagai sistem pemantauan baik dari sisi sumber pencemaran dan media lingkungan yang terpengaruh oleh aktifitas sumber pencemar.

SIGIT RELIANTORO,

Sekretaris Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan



*Foto Background :
Mangrove Karangsong sebagai program
Konservasi Mangrove RU VI termasuk
dalam Program Integrated Mangrove*

PUBLIKASI PROPER

TRANSFORMASI PELEMBAGAAN CSR: PRAKTIK BAIK DAN TANTANGANNYA

Satu dekade praktik dunia usaha dalam mewujudkan tanggung jawab sosial telah membawa banyak perubahan, baik di internal organisasi maupun di masyarakat. Banyak pembelajaran (lesson learned) dari praktik tersebut yang menunjukkan transformasi dunia usaha untuk tidak semata mengejar keuntungan dari bisnis mereka, tetapi juga berperan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat ini menjadi best practice implementasi corporate social responsibility /CSR. Di samping praktik baik, tentu ada catatan kritis yang menjadi tantangan untuk terus melakukan perbaikan yang berkelanjutan (continuous improvement).

Praktik baik pertama terkonfirmasi saat community development/ comdev (pengembangan masyarakat) telah menjadi perhatian serius sebagai salah satu bagian utama dalam CSR. Comdev bisa berarti pendekatan dan fokus program. Sebagai fokus program berarti jenis CSR yang ditujukan pada masyarakat di luar perusahaan, khususnya pada mereka yang marjinal. Sebagai pendekatan, Comdev berarti fasilitasi oleh perusahaan dalam program CSR harus mampu membangun gerakan kolektif masyarakat yang mampu memecahkan permasalahan mereka dan meningkatkan kualitas kehidupan di bidang ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan lain-lain.

Community Development:

- **More in terms of an action, result, or outcome: local decision making and program development resulting in a better place to live and work (Huie, 1976).**
- **Group of people initiating social action to change their economic, social, cultural and/ or environmental situation (Christenson and Robinson, 1989).**
- **Focus on the process of teaching people how to work together to solve common problems (Phillips and Pittman, 2009).**

Kedua, sistem atau tatakelola CSR yang semakin baik. Tatakelola yang baik merupakan syarat agar dapat merumuskan program-program CSR yang berbasis pada potensi lokal untuk pemberdayaan masyarakat. Pembentukan sistem ini dimulai dengan pembentukan unit atau struktur khusus yang memiliki tanggung jawab utama mengelola CSR. Sebelumnya, beberapa perusahaan masih menganggap urusan CSR bisa dilakukan sebagai tugas sambilan (additional job) oleh siapapun staf. Tetapi, perusahaan belajar jika cara seperti ini menghasilkan model CSR layaknya pemadam kebakaran, menunggu dan merespon usulan/proposal program dari masyarakat. Oleh karena itulah, perusahaan membentuk unit khusus yang diisi dengan orang-orang yang memiliki kompetensi tentang CSR dengan dukungan peningkatan kapasitas (capacity building) agar dapat terus mampu meningkatkan kinerjanya.

Ketiga, perubahan kinerja pengelolaan CSR nampak dari berjalannya sistem perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pemetaan sosial (social mapping) telah menjadi salah satu tahapan dalam perencanaan program. Dengan dukungan data yang akurat dan komprehensif, perusahaan mampu merancang program yang menjawab kebutuhan dan masalah masyarakat, berbasis pada potensi lokal. Hasil pemetaan sosial dikombinasikan dengan dokumen perencanaan pembangunan milik pemerintah (RPJMD, RPJMDes, dan lain-lain), sehingga program CSR mampu terintegrasi dengan program pemerintah. Dunia usaha telah menyadari jika kemitraan multistakeholder akan memperkuat dan mempercepat capaian program.

Keempat, keberadaan unit khusus yang diisi orang yang kompeten mampu mengubah orientasi pilihan jenis program yang sebelumnya banyak didominasi karitatif, tahap demi tahap bergeser ke jenis pemberdayaan. Dunia usaha menyadari bahwa model pemberian bantuan atau donasi yang terus-menerus

akhirnya justru menjadi bantuan yang mematikan, mematikan kreativitas masyarakat, membentuk karakter manusia yang suka meminta. Program pemberdayaan lebih bersifat berkelanjutan karena perusahaan memfasilitasi pengembangan potensi lokal sampai mereka mandiri untuk mendukung penghidupan berkelanjutan (sustainable livelihood). Jika suatu saat perusahaan tutup, maka masyarakat tetap dapat hidup terus karena kehidupan mereka bukan ditopang dari perusahaan, melainkan dari sumber daya setempat.

Kelima, dunia usaha mampu mengembangkan bentuk CSR yang dikaitkan dengan proses produksinya. Model ini dikenal dengan Creating Shared Value/CSV (mewujudkan nilai bersama) yang diartikan sebagai kebijakan dan praktik dunia usaha yang meningkatkan daya saingnya sekaligus memajukan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar tempat mereka beroperasi. Pilihan program CSR memanfaatkan potensi setempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus program tersebut mampu memberi kontribusi terhadap keberlangsungan perusahaan, bisa dari sisi ketersediaan bahan baku, memperluas pasar, dan lain-lainnya.

Di samping catatan positif tersebut, terdapat pula catatan kritis atas praktik CSR sebagai bahan refleksi. Pertama, rekognisi atau akuisisi? Berdasar pemetaan sosial, perusahaan dapat merancang program baru atau mengembangkan aktivitas yang sudah dimulai oleh warga. Pilihan mengembangkan yang sudah ada berarti rekognisi atau mengakui/menghargai inisiatif masyarakat sehingga tidak terjebak pada pola pikir harus program yang murni/asli diinisiasi perusahaan. Tetapi, cara ini bisa terjadi sebaliknya, bukan rekognisi melainkan akuisisi. Program Comdev hasil swadaya masyarakat, telah berhasil baik, diakui/diakuisisi sebagai program perusahaan. Sebenarnya, tanpa kehadiran perusahaan pun, program itu sudah sukses, justru perusahaan menunggangi kesuksesan

tersebut. Cara mudah membedakan rekognisi atau akuisisi dengan menilai sebelum atau sesudah kehadiran perusahaan. Idealnya, fasilitasi perusahaan ditujukan pada inisiatif warga yang berjalan lambat, setelah perusahaan masuk maka dapat berkembang dengan pesat.

Kedua, siapa yang berperan? Untuk mengisi unit khusus dengan orang yang kompeten, beberapa perusahaan merekrut tenaga kontrak yang berperan sebagai community development officer/CDO untuk mengawal program CSR. Kehadiran CDO ini mampu mengoperasionalkan perubahan orientasi perusahaan untuk menghasilkan program CSR yang partisipatif, mewujudkan kemandirian dan menghasilkan kesejahteraan. Tetapi, tidak terjadi transfer pengetahuan dan pengalaman tenaga kontrak ini kepada staf organik. Jika proyek fisik seperti pembuatan kantor baru disubkontrakkan pada pihak di luar perusahaan, hal ini bisa diterima. Tetapi, menyerahkan realisasi CSR pada pihak lain, dengan keterlibatan minimalis dari staf organik, tidak bisa diterima. CSR merupakan aktivitas kemanusiaan, proses interaksi aktif (engagement) antara staf organik perusahaan dengan masyarakat sangat penting, tidak sebatas orientasi pada hasil akhir semata.

Tumbuh berkembang bersama masyarakat dan semua stakeholder merupakan komitmen yang harus dimiliki oleh dunia usaha. Pengalaman telah membuktikan kontribusi nyata mereka dalam pengembangan masyarakat. Bersama pihak-pihak lain dengan berbagai sumberdayanya, jika bisa dipadukan akan menjadi energi yang besar untuk percepatan penanggulangan kemiskinan dan pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Krisdyatmiko
Ketua Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (PSdK)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Gadjah Mada

PUBLIKASI PROPER

LIFE CYCLE ASSESSMENT, MANFAAT DAN SINERGITASNYA PADA SIMPEL PROPER INDONESIA

Pada beberapa dekade terakhir ini, dunia global semakin menaruh perhatian pada pembangunan berkelanjutan atau yang disebut dengan istilah sustainable development. Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang juga memperhatikan dampaknya terhadap sistem yang lebih besar dan menyeluruh, serta dampaknya untuk jangka waktu yang lebih panjang di masa depan nanti. Dari satu sisi, pembangunan tentunya diharapkan untuk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun nilai guna suatu produk yang nantinya akan memajukan pasar. Dari sudut lain, eksternalitas yang merupakan akibat dari suatu aktivitas ekonomi perlu diperhatikan. Dampak suatu kegiatan terhadap lingkungan menjadi sangat penting karena akibat yang ditimbulkan tersebut pada akhirnya akan dibebankan ke semua pihak, contohnya kondisi udara yang berdampak terhadap kesehatan. Sisi sosial juga sangat penting untuk diperhatikan, karena aktivitas apapun pasti sangat erat kaitannya terhadap perkembangan dan kegiatan sosial di sekitar.

Life Cycle Assessment (LCA) merupakan salah satu metodologi yang dapat digunakan sebagai sustainability matrices. Metode LCA ini dapat mengevaluasi bahan mentah dan konsumsi energi sehingga dapat diperoleh data pengeluaran emisi sebuah produk. Saat ini permasalahan lingkungan menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam market global. Berkaca dari negara lain, sudah banyak produk yang menginformasikan data pengeluaran emisi karbonnya. Negara tetangga Indonesia, seperti Thailand sudah melakukan Kajian LCA untuk produk – produknya mulai tahun 2002 secara nasional, begitu juga dengan Malaysia yang sudah mulai sejak tahun 2006. Indonesia seharusnya mempunyai data serupa untuk mendukung produk-produknya memasuki market global. Pada negara yang sudah menerapkan LCA, berarti sebelum mengonsumsi makanan/minuman maka mereka sudah memperhatikan besar/kecilnya pengeluaran emisi yang dihasilkan dari produk tersebut. Saat ini LCA sudah diadopsi Indonesia melalui SNI adalah

Metode Life Cycle Assessment/Penilaian Daur Hidup pada SNI ISO 14040 : 2016 dan SNI 14044 : 2017. Dari tahun 2018 sudah dipersiapkan untuk diterapkan pada Perusahaan PROPER, hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya PerDirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.14/PPKL/SET/DIK.0/9/2018. Tahun ini sesuai dengan tema PROPER yaitu PROPER 4.0 as SIMPEL as it is sangat tepat mengadopsi LCA untuk penentuan perhitungan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh suatu produk industri, karena LCA secara komprehensif menginventarisasi dan menganalisa semua masukan/penggunaan material, penggunaan energi, penggunaan air, emisi ke udara, emisi ke tanah, emisi ke air dan limbah ke sistem pengolahan, artinya satu metode LCA ini dapat dibuat menjadi SIMPEL sesederhan penamaan Sistem Pelaporan Elektronik (SIMPEL) yang diterapkan oleh PROPER, sehingga ke depan perusahaan – perusahaan yang akan melaporkan data emisi prosesnya akan lebih mudah dan lebih terukur dengan menggunakan metode LCA.

LCA bertujuan untuk mengkaji dampak daur hidup suatu produk terhadap lingkungan. Selain itu, LCA juga memberi informasi yang detail akan konsumsi material dan energi selama masa produksi, jenis dan jumlah waste maupun emisi yang dihasilkan, serta posisi input dan output material selama masa produksi maupun masa daur hidup produk tersebut. Pada prinsipnya, seluruh aktivitas yang diciptakan manusia pasti memberi dampak terhadap batasan ruang lingkup dan lingkungannya. Dampak serta aliran massa maupun energi dalam kajian LCA dikuantifikasi secara detail dengan batasan-batasan yang sudah ditetapkan. Pendekatan LCA yang detail dan menyeluruh terhadap daur hidup suatu produk dapat membantu banyak stakeholders dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan strategis yang berkaitan erat lca, manfaat dan sinergitasnya pada simpel proper indonesia_ kiman siregar 2 dalam penentuan kebijakan ataupun regulasi. Manfaat langsung yang dapat diperoleh setelah Penerapan

LCA antara lain yaitu biaya penanganan limbah lebih rendah, penghematan energi dan bahan baku, biaya distribusi lebih murah, peningkatan citra organisasi dimata konsumen dan masyarakat, dan kerangka kerja untuk perbaikan terus menerus sudah tersedia dan tinggal dilaksanakan. Dampak lingkungan yang bisa diamati dengan metode LCA sangat beragam, seperti pemanasan global, asidifikasi, eutrofikasi, penipisan lapisan ozon, penurunan sumber daya biotik dan abiotik, toksisitas pada manusia baik dari bahan-bahan toksik pada tanah, air dan udara maupun hewan dan tumbuhan yang terekspos bahan toksik dan dikonsumsi serta dampak-dampak lainnya. Indonesian Life Cycle Assessment Network (ILCAN) dan tim pendukung lainnya telah banyak mengadakan pelatihan untuk membangun kapasitas akademisi maupun praktisi pada industri di Indonesia akan pemahaman terhadap LCA.

Selain itu, ILCAN terus mendukung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI dalam memperkuat regulasi yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan di Indonesia. KLHK juga telah menerima LCA sebagai alat yang bisa mengkaji dampak suatu produk terhadap lingkungan dan kegunaannya yang bisa menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan. Penulis sebagai Expert LCA dan tim pendukung lainnya yang bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan juga telah melakukan kajian LCA pada beberapa perusahaan di Indonesia untuk persiapan melengkapi laporan PROPER. Sebagai contoh, LCA (kajian gate-to-gate) pada 16 pembangkit listrik milik PT. Indonesia Power. LCA telah dilakukan pada berbagai jenis pembangkit tenaga listrik yakni pembangkit listrik tenaga uap (seperti PLTU Labuan, Lontar, Cilegon), pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP Kamojang), pembangkit listrik tenaga gas (PLTG Gilimanuk), pembangkit listrik tenaga diesel dan gas (PLTDG Pesanggaran), serta jenis pembangkit listrik lainnya. LCA (gate-to-gate) juga telah diterapkan pada industri farmasi maupun perusahaan mining seperti PT Bio Farma dan juga PT Antam. Perusahaan perkebunan seperti PT Perkebunan Nusantara (PTPN) juga menaruh perhatian dan minat yang besar terhadap implementasi LCA. Selain itu, LCA tentunya juga diaplikasikan pada beberapa perusahaan mining, eksplorasi, maupun produksi lain di Indonesia.

Mulainya penerapan LCA pada industri di Indonesia telah menjadi langkah yang sangat baik dalam visi yang ingin bergerak menuju pembangunan berkelanjutan. Masukan data dari berbagai perusahaan industri di Indonesia ini tentunya memerlukan suatu wadah (database) yang nantinya akan semakin mendukung hasil LCA yang komprehensif. Ketersediaan data dan akses data yang memang saling berhubungan sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan produksi maupun konsumsi yang berkelanjutan (sustainable). Selain itu, kumpulan data memang merupakan bagian dari banyak proses maupun industri yang sebenarnya memiliki integrasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan Indonesia, bahkan dunia secara global. Oleh karena itu, database memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan LCA yang lebih baik dengan pembangunan Indonesian Life Cycle Inventroy (IDN LCI) Database for LCA Indonesia yang saat ini telah digagas ILCAN dengan Ditjen PPKL KLHK. Sistem database ini pada akhirnya amat sangat dapat diintegrasikan dengan SIMPEL (Sistem Pelaporan Elektronik) PROPER yang sudah dan akan dilaksanakan pada tahun – tahun berikutnya, sehingga bagi perusahaan diharapkan penerapan LCA tidak menjadi beban, tetapi menjadi penyemangat dalam melakukan perbaikan terhadap proses produksinya sehingga menjadi lebih ramah lingkungan.

Pada akhirnya, LCA dapat dimanfaatkan untuk industri di Indonesia seperti industri sawit dalam upaya menunjukkan tata kelola sawit berkelanjutan di Indonesia. Sehingga LCA berperan penting bagi diplomasi perdagangan internasional seperti sawit. Saat ini di Indonesia, LCA menjadi salah satu kriteria yang akan dituangkan dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup, mulai dari udara tanah dan air. Melalui perhitungan LCA dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga produk – produk Indonesia dapat diterima dengan baik di pasar global.

Dr. Kiman Siregar, S.TPM, Si*

Ketum ILCAN dan Dosen Teknik Pertanian Unsyiah

TESTIMONI

SIMPEL: JAWABAN YANG LAMA DINANTIKAN



J. IRWAN HIDAYAT
Presiden Direktur
PT Sido Muncul



SIDOMUNCUL

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, kemudian menyampaikan laporannya secara berkala setiap 3 dan 6 bulan. Laporan hard copy yang berupa buku ini dikirimkan ke DLH Kabupaten, DLHK Provinsi, PPEJ dan KLHK Jakarta. Dalam buku laporan ini disampaikan data-data analisa laboratorium yang terkait dengan Pengendalian Pencemaran Air, Pengendalian Pencemaran Udara dan Pengelolaan Limbah B3 seperti yang tercantum dalam matriks UKL-UPL (RKL-RPL). Dengan sistem pelaporan cetak ini, format pelaporan yang dipakai oleh setiap perusahaan tidak seragam dan tentunya tidak ramah lingkungan karena laporan cetak ini membutuhkan banyak kertas.

Pada tahun 2016 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memperkenalkan aplikasi SIMPEL (Sistem Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup), yaitu sebuah program pelaporan on-line yang menggantikan sistem pelaporan manual atau cetak. Dengan SIMPEL ini, KLHK telah memberikan kemudahan bagi perusahaan karena tidak perlu lagi mengirimkan laporannya, ataupun datang secara langsung ke kantor KLHK menyerahkan laporannya. Perusahaan cukup meng-inputkan data-data hasil analisa laboratorium dan pengelolaan LB3 secara online dengan melengkapi file pendukung yang dibutuhkan. Data-data yang di-input dari tahun demi tahun akan tersimpan dalam bank data, sehingga dapat dengan mudah dipakai untuk melakukan analisa trend pengelolaan lingkungan dari suatu perusahaan.

Manfaat lainnya dari SIMPEL adalah format pelaporan bisa seragam dan perusahaan dapat melakukan pemeriksaan secara langsung, apakah data-data yang di-input telah masuk sistem atau belum. Di samping itu terdapat menu atau fitur-fitur lain yang menarik, antara lain, adanya sistem Rekapitulasi Beban Emisi pada PPU sehingga memudahkan perusahaan mengetahui nilai beban emisi dari tahun ke tahun; juga adanya sistem Pengingat pada PLB3 (Pengelolaan Limbah B3) jika perizinan dan data limbah B3 telah melewati masa kadaluarsa.

Apabila perusahaan mengalami kesulitan pada saat mengoperasikan program ini, perusahaan dapat secara langsung menyampaikan pertanyaan maupun keluhan melalui Administrator SIMPEL yang siap sedia akan memberikan solusi secara cepat dan tepat, tanpa harus bertatap muka. Seiring berjalannya waktu, program SIMPEL ini secara terus menerus telah di-update sehingga makin user friendly dan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Oleh karena itu, perusahaan juga lebih bersemangat dalam menyampaikan pelaporannya secara on-line.

Akhir kata, SIMPEL telah merubah tata cara pelaporan dan perubahan yang luar biasa ini telah memberikan dampak positif serta memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Dengan semakin gencarnya kampanye untuk melestarikan lingkungan, kehadiran SIMPEL bagaikan sebuah jawaban yang datang tepat waktu.

“
35.78 jt.
Total penghematan
SIMPEL per tahun



Apalagi memasuki era digitalisasi, kehadiran SIMPEL dapat dikatakan mendukung industri 4.0. Kami cinta SIMPEL.

SIMPEL, SEMAKIN MEMPERMUDAH & MEMPERCEPAT PELAPORAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN KIDECO



SIMPEL merupakan sistem pelaporan elektronik dalam bidang lingkungan hidup yang wajib diterapkan oleh setiap usaha/kegiatan yang memiliki izin lingkungan. Adapun tata cara pelaporan telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 87 tahun 2016 tentang Sistem Pelaporan Elektronik Perizinan Lingkungan. SIMPEL terdiri atas beberapa jenis pelaporan seperti laporan RKL RPL, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran air dan pengendalian pencemaran udara. Untuk dapat mengakses SIMPEL, pemegang izin harus mengajukan permohonan registrasi akun kepada KLHK dengan melengkapi identitas pemegang izin, jenis usaha/kegiatan dan salinan izin lingkungan. Selanjutnya, KLHK akan mengeluarkan nomor registrasi disertai dengan akun dan kata kunci untuk mengakses SIMPEL yang dikirimkan via email. Perusahaan bisa log in ke SIMPEL dan mulai mengisi profil perusahaan yang nantinya akan diverifikasi oleh administrator sistem. Setelah itu, pemegang izin dapat melakukan pengisian data untuk laporan RKL RPL, Air Limbah, Limbah B3 dan Udara. Pengisian laporan SIMPEL juga dilengkapi dengan fitur cetak Tanda Terima dan dapat di Download di Tanda Terima Elektronik (TTE).

Dalam PermenLHK Nomor 87 tahun 2016 disampaikan bahwa SIMPEL ini terdiri dari SIMPEL nasional, provinsi dan kabupaten, tetapi hingga saat ini SIMPEL hanya digunakan untuk pelaporan nasional. Adapun masih terdapat perbedaan sistem pelaporan lingkungan ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten dan Provinsi yang masih menggunakan sistem konvensional (hard file) atau sesuai kebijakan tiap daerah. Sistem konvensional tersebut membutuhkan banyak ruang untuk menyimpan dokumen setiap perusahaan. Selain itu dalam kondisi tertentu jika pihak Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan / Dinas Lingkungan Hidup Provinsi/ Kabupaten membutuhkan laporan lingkungan suatu perusahaan, maka akan butuh waktu dan tenaga untuk mencarinya. Bagi perusahaan laporan lingkungan sistem konvensional ini memiliki jalur yang panjang dan memakan waktu dikarenakan harus banyak mencetak, menggandakan, menjilid serta mengirimkan laporan via jasa pengiriman dokumen. Adanya SIMPEL ini tentunya diharapkan dapat membantu dalam penyusunan laporan yang akan dilaporkan karena dapat memangkas waktu dan jalur pelaporan yang cukup panjang sehingga waktu yang ada masih dapat digunakan untuk menyusun laporan secara teliti serta dapat mengakses beberapa pekerjaan lain.

Proses pengisian data SIMPEL juga dinilai lebih mudah dan ringkas karena hanya memasukan (Upload) data seperti hasil uji laboratorium, tabel atau grafik informasi data tanpa membuat narasi yang panjang seperti pada laporan secara Hardcopy. Namun masih ditemukan kekurangan yaitu terbatasnya kapasitas file yang akan dapat di Upload pada aplikasi SIMPEL, sehingga ukuran file yang ada harus di optimalkan sekecil mungkin. Dengan ukuran file yang kecil sangat memungkinkan hasil atau data yang ada di dalamnya tidak dapat terbaca secara utuh. Dalam proses pengisian data terkadang masih ditemukan juga kesalahan sistem (system error), hal ini lebih cenderung banyak ditemukan pada laporan pengendalian pencemaran air dimana nilai yang sudah diinput dapat berubah bahkan hilang meskipun sudah memasukan data dengan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga perusahaan harus melakukan verifikasi ulang atau menginput ulang kembali data yang ada. Adanya kekurangan seperti inilah yang diharapkan dapat diperbaiki ke depannya dalam aplikasi SIMPEL.



M. KURNIA ARIAWAN
Presiden Direktur
KIDECO

“

27.2 jt.

**Total penghematan
SIMPEL per tahun
Setara dengan
Rp. 6.800.000 /
Triwulan**



TESTIMONI

MANFAAT PELAPORAN LINGKUNGAN SECARA ELEKTRONIK (SIMPEL) BAGI PERTAMINA



Kami sangat mendukung dan menyambut baik inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang sudah meluncurkan Sistem Informasi Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup (SIMPEL) atau pelaporan online dari penanggungjawab usaha/kegiatan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang mencakup antara lain :

- Pelaporan Pelaksanaan RKL-RPL dan UKL-UPL
- Pelaporan Pengendalian Pencemaran Air
- Pelaporan Pengendalian Pencemaran Udara
- Pelaporan Pengelolaan Limbah B3
- Penyampaian rapor sementara PROPER
- Submit dokumen sanggahan PROPER

Dengan adanya pelaporan secara online tersebut, perusahaan yang selama ini melakukan pelaporan dalam bentuk dokumen fisik (hardcopy) berubah menjadi laporan dalam bentuk elektronik (e-reporting) dan kami harapkan laporan tersebut dapat diakses oleh seluruh fungsi terkait di KLHK sesuai dengan bidangnya dan juga Pemerintah Daerah.

Langkah ini sesuai dengan kebijakan Pertamina untuk senantiasa mengupayakan digitalisasi, optimalisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya sehingga dapat mengurangi penggunaan

kertas dan tinta dan biaya lainnya seperti biaya fotokopi, jilid, jasa kurir dan biaya pengiriman serta ruang arsip untuk keperluan tersebut. Pertamina dan Anak Perusahaan yang berlokasi dari Sabang sampai Merauke yang mencakup kegiatan Ekplorasi dan Produksi Migas Onshore dan Offshore, Panasbumi, Refinery, LNG, Lubricant, Distribusi Migas, Hotel dan Rumah Sakit diharapkan dapat menghemat pemakaian kertas sehingga mengurangi jumlah pohon di alam yang harus ditebang untuk dijadikan kertas sekaligus efisiensi biaya yang berkisar antara 3-15 juta rupiah/tahun untuk masing-masing Unit Operasi/Anak Perusahaan dengan adanya sistem pelaporan online tersebut. Dengan banyaknya lokasi Unit Operasi dan Anak Perusahaan Pertamina dan beberapa berada di daerah terpencil tentunya pelaporan melalui SIMPEL memberikan penghematan biaya yang signifikan bagi perusahaan.

Sistem pelaporan online juga akan memudahkan setiap pihak yang berkepentingan untuk mengakses data lingkungan yang diperlukan secara mudah dan efisien sehingga mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Lelin Eprianto,
SVP Corporate HSSE



LELIN EPRianto,
SVP Corporate HSSE
PT Pertamina



Perusahaan yang selama ini melakukan pelaporan dalam bentuk dokumen fisik (hardcopy) berubah menjadi laporan dalam bentuk elektronik (e-reporting).



MENJAWAB DIGITALISASI LINGKUNGAN DI ERA 4.0 DENGAN SIMPEL



Pada era dimana VUCA mendominasi, perubahan begitu cepat dan penuh tantangan. Layaknya implementasi SIMPEL (Sistem Pelaporan Elektronik Perizinan Bidang Lingkungan Hidup Bagi Usaha) melalui PermenLHK No 87 Tahun 2016. PT Pembangkitan Jawa Bali menjawab tantangan tersebut dengan menjadi perusahaan yang terlibat aktif dalam piloting aplikasi turunan SIMPEL seperti SIRAJA LIMBAH (Sistem Informasi Kinerja Limbah B3) di tahun 2016, FESTRONIK (Manifest Elektronik) di tahun 2017 dan SISPEK (Sistem Informasi Pemantauan Emisi Kontinyus) di tahun 2018. Keterlibatan organisasi untuk berpartisipasi dalam pelaporan elektronik adalah perwujudan dari kami untuk tetap menjadi industri yang berinovasi, transparan dan akuntabel, dan bukan hanya mengejar capaian dalam rentang waktu tertentu.

SIMPEL walaupun tidak seperti namanya yang 'simpler', tapi kompleksitas yang terbangun menjadikan pembelajaran yang berharga bagi insan PJB untuk mengelola lingkungan dengan teliti, efektif, beretika dan bertanggung jawab. Selama periode PROPER 2018-2019, melalui SIMPEL PT PJB telah melaporkan pelaksanaan dokumen lingkungan 21 unit yang dioperasikan, 75 titik penataan air limbah yang dikelola, 64 titik pemantauan sumber emisi tidak bergerak dari hasil laboratorium, 394.230 entri data hasil pemantauan CEMS, 1.115.220,25 Ton Limbah B3 yang dikelola dan 100% persyaratan teknis pengelolaan LB3, air dan udara terlengkapi. PT PJB juga bertekad mengelola lingkungan dengan lebih baik melalui Sistem Informasi Pengelolaan Kinerja Lingkungan Hidup PT PJB (SIPLAH) yang telah terintegrasi dengan aplikasi SIMPEL KLHK.



IR. SUGIYANTO, MT
Direktur Operasi-1
PT. Pembangkitan Jawa Bali



PT Pembangkitan Jawa Bali menjawab tantangan tersebut dengan menjadi perusahaan yang terlibat aktif dalam piloting aplikasi turunan SIMPEL seperti SIRAJA LIMBAH (Sistem Informasi Kinerja Limbah B3) di tahun 2016, FESTRONIK (Manifest Elektronik) di tahun 2017 dan SISPEK (Sistem Informasi Pemantauan Emisi Kontinyus) di tahun 2018.



TESTIMONI

KEBERHASILAN INOVASI KLHK DALAM MEMADUKAN TEKNOLOGI DENGAN KEBIJAKAN RAMAH LINGKUNGAN



HERIBERTUS DWIYUDHA
Group Chief Power Plant
Operations Officer
Star Energy Geothermal Salak, Ltd.



Menurut saya, Aplikasi SIMPEL merupakan gebrakan inovasi dari KLHK sebagai jawaban atas kontribusi pemerintah khususnya kementerian Lingkungan Hidup dalam upaya pengurangan pemanfaatan sumberdaya khususnya kertas dan pelopor penerapan e-filing online dalam sistem pelaporan.

Bisa dibayangkan berapa jumlah laporan lingkungan hidup (implememntasi AMDAL, RKL/RPL/ UKL/UPL, dll) yang masuk ke kantor KLHK setiap tahunnya dari seluruh perusahaan di Indonesia. Mengelola dokumen hard copy yang banyak pasti membutuhkan sistem, ruang dan tenaga yang tidak sederhana, agar dokumen bisa dianalisa dengan rapih dan mudah ditemukan keberadaannya. Saya pikir aplikasi SIMPEL ini sangat membantu KLHK dan kami sebagai pihak pemberi laporan rutin ke KLHK.

Beberapa keuntungan yang kami peroleh setelah mengaplikasikan pelaporan SIMPEL ini selama 2 tahun terakhir adalah:

- Aplikasi cukup sederhana dan mudah dipahami pemakainnya.
- Data base pelaporan dan analisa data bisa diakses dengan mudah dan real time bagi perusahaan.
- Kemudahan birokrasi dalam pelaporan. Pelaporan bisa dilakukan sekali untuk semua instansi dimana kami tidak perlu lagi membawa hard copy laporan RKL/ RPL dan implementasi permit IPAL & penyimpanan LB3 ke Kantor KLHK, DLH Propinsi dan DLH Kabupaten Sukabumi / Bogor.
- Kemudahan dalam proses penilaian PROPER, data dari SIMPEL bisa langsung bisa dipakai untuk keperluan penilaian PROPER
- Penghematan waktu dalam pelaporan. Pelaporan bisa kami selesaikan dalam waktu 3 hari dibandingkan dengan pelaporan manual bisa sampai 2 minggu.
- Penghematan biaya dalam pelaporan. Penghematan dalam konsumsi kertas & proses pencetakan, transportasi pengiriman laporan, serta tenaga administrasi kurang lebih mencapai Rp. 20,5 Juta / tahun.



Mengelola dokumen hard copy banyak membutuhkan sistem, ruang dan tenaga yang tidak sederhana, Saya pikir aplikasi SIMPEL ini sangat membantu KLHK dan kami sebagai pihak pemberi laporan rutin ke KLHK.



SIMPEL : FLEKSIBEL DAN EFISIEN, MENUJU PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN ERA INDONESIA 4.0



Dalam penerapan Industri 4.0 yang berbasis digitalisasi dan otomatisasi, model bisnis yang berkelanjutan telah menjadi perhatian dunia industri. BioFarma memaknai era Industri 4.0 yang berbasis digitalisasi dan otomatisasi merupakan peluang yang harus diikhtiarkan untuk mengembangkan nilai tambah bagi hadirnya efisiensi dan produktivitas dengan tetap memperhatikan prinsip bisnis yang ramah lingkungan dan memperhatikan aspek keberlanjutan.

Kewajiban perusahaan dan industri berdasarkan peraturan perundangundangan adalah melaporkan pelaksanaan izin lingkungan dan dokumen lingkungan. Sistem Pelaporan Elektronik Perizinan Bidang Lingkungan Hidup Bagi Usaha dan atau Kegiatan (SIMPEL) adalah aplikasi pelaporan online pengganti pelaporan cetak yang selama ini dikirim ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Bio Farma telah menggunakan SIMPEL untuk pelaporan pengelolaan lingkungannya sejak tahun 2018. Bagi Bio Farma, manfaat yang dirasakan dari penggunaan SIMPEL ini adalah fleksibilitas dalam mengakses dan melaporkan data pengelolaan lingkungan. Data dapat diakses kapan pun dari mana saja. Sehingga lebih cepat dalam memperoleh informasi dan melakukan pelaporan.

Apabila tidak menggunakan SIMPEL, biaya untuk pelaporan pengelolaan lingkungan dapat mencapai Rp. 8.000.000,- per tahun. Selain daripada itu, personil yang menyampaikan pelaporan harus meluangkan minimal 1-2 hari kerja untuk penyampaian laporan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.

Sebagai bagian dari inovasi berkelanjutan, Bio Farma berharap agar ruang lingkup SIMPEL dapat lebih terintegrasi dengan OPD di tingkat daerah, baik Provinsi dan Kabupaten/Kota sehingga pelaporan pengelolaan lingkungan dapat lebih efektif dan efisien.



DISRIL REVOLIN PUTRA
Senior Executive Vice President
Legal & Compliance
PT Bio Farma (Persero)



Bio Farma telah menggunakan SIMPEL untuk pelaporan pengelolaan lingkungannya sejak tahun 2018. Bagi Bio Farma, manfaat yang dirasakan dari penggunaan SIMPEL ini adalah fleksibilitas dalam mengakses dan melaporkan data pengelolaan lingkungan.



KEBERHASILAN PROPER DALAM PERBAIKAN LINGKUNGAN



TUJUAN 16 (PERDAMAIAN, Keadilan, dan KELEMBAGAAN YANG TANGGUH)

Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di Semua Tingkatan

Rp725.800.000
0.0014%



TUJUAN 17 (KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN)

Menguatkan Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan

Rp 1.906.821.940
0.0038%



TUJUAN 14 (EKOSISTEM LAUT)

Melestarikan dan Memanfaatkan secara Berkelanjutan Sumber Daya Kelautan dan Samudera untuk Pembangunan Berkelanjutan

Rp36.095.210.870
0.072%



TUJUAN 15 (EKOSISTEM DARATAN)

Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi Lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati

Rp 516.545.609.075
1.026%



TUJUAN 12 (KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB)

Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan

Rp10.168.080.971.059
20.206%



TUJUAN 13 (PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM)

Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya

Rp9.486.158.966.291
18.851%



TUJUAN 11 (KOTA DAN KOMUNITAS BERKELANJUTAN)

Menjadikan Kota dan Pemukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan

Rp45.893.762.666
0.091%

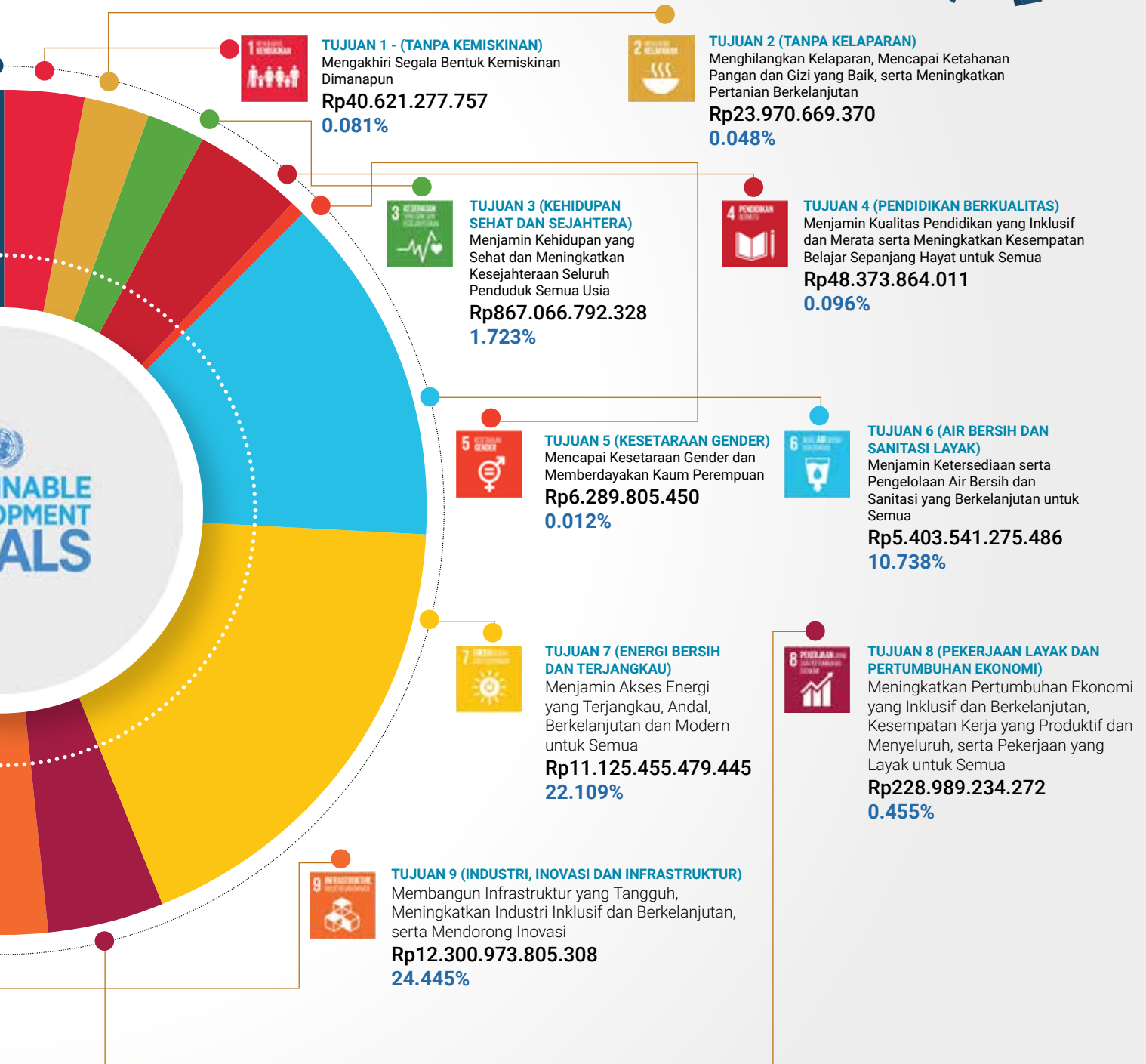


TUJUAN 10 (BERKURANGNYA Kesenjangan)

Mengurangi Kesenjangan Intra- dan Antar-negara

Rp20.784.069.605
0.041%





PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Adaro Indonesia

FOCUS CSR ADARO

ISTANA KALULUT

Target
Merubah perilaku pemebangan liar dan menjadi mitra budidaya dan edukasi lebah Kalulut di Kabupaten Balangan

Inovasi

- Menjadi Taman Edukasi Kalulut Balangan
- Sarang lebih dari limbah kayu
- Penghematan biaya pemeliharaan madu
- Pengembangan species lebah Kalulut
- Komunitas Kalulut Balangan

Maskuni
Nikita Nurita Kalulut

POSYANDU INTEGRASI AMBAHAI

Target
Menciptakan akses PRUD dan pelayanan kesehatan yang mudah dan murah serta peduli lingkungan di Desa Ambahai, HSU

Inovasi

- Integrasi pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ekonomi
- Biaya PRUD lebih murah
- PRUD terakreditasi BANPAUD
- Pemasangan pengelolaan sampah RT
- Unit Usaha ATK dan Fotokopi

Margarita
Rafis, guru kesehatan lingkungan Ambahai

AIR BERSIH TUNAS BATUAH

Target
Menciptakan akses air bersih dan air minum yang mudah dan murah di Desa Batu, Balangan

Inovasi

- Teknologi IPAS berbasis kearifan lokal
- Teknologi RD pada DAMU penghasil air minum
- Harga air bersih dan air minum lebih murah
- Kolaborasi dengan Pemukiman Balangan
- Dilakukan BPSRAM
- Desa ODF

H. Syahrul
Ketua BPSRAM Desa Batu

ABK TAMAN MUTIARA

Target
Menyediakan akses terapi okupasi ABK di Kabupaten Tabalong

Inovasi

- Metode terapi berbasis klatip suci
- Biaya terapi okupasi lebih murah
- Subsidi ABK dhuafa

Sismet Parwanto
Ketua Yayasan Taman Mutiara Indonesia

PRESENTASI
KANDIDAT PROPER 2019
PT. ADARO INDONESIA

INOVASI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM

SAMPAH

Limbah Pallet Kayu Untuk Sarang Lebah Kalulut

- 70 Kg sampah pallet
- Rp. 252.972,-

PERLINDUNGAN KEHAYATI

Ada-BEST (Adaro Better Endemic Seed Test)

- 9 jenis buah-buahan langka endemik Kalimantan
- Inovasi teknik silviculture

LIMBAH B3

Pemisahan Papan Sirkuit atau PCBs dari Casing

- Pengurangan 290 Kg limbah B3 elektronik
- Penghematan Rp. 17,5 Juta

EFISIENSI ENERGI

Optimalisasi Produktivitas Unit Trailer dengan Menggunakan Operator Sijep

- Penghematan energi 56.624 GJ
- Penghematan Rp. 8,02 Milyar

EFISIENSI AIR

Akrofit Sanyar Limbak: Memanfaatkan Air Run-Off Untuk Meningkatkan Kualitas Udara

- Penghematan air 16.848 m³
- Penghematan Rp. 4,2 Milyar

PRESENTASI
KANDIDAT PROPER 2019
PT. ADARO INDONESIA

26

PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Badak NGL

KEGIATAN PROGRAM KAMPUNG MASDARLING

1. Gerbang Kampung Masdarling
2. Kampung Asri (Sayur Organik)
3. Kampung Asri (Kebun Buah)
4. Kampung Asri (Pembibitan)
5. Kampung Asri (Rumah Kompos)
6. Kampung Sehat (Jalan Terapi)
7. Start Trek Sepeda
8. Kampung Main
9. Kampung Oleh-oleh
10. Kampung Narsis
11. Kampung Jajan
12. Sekretariat Masdarling



KEGIATAN PROGRAM KAMPUNG ASIMILASI



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Unit Pertambangan Tanjung Enim

ECO-EDU ZOO PARK

Program

Edukasi Berwawasan Lingkungan



Kelas
Pemilahan Sampah



Kelas
Pengomposan



Kelas
Pembibitan



Kelas
Biopori



Kelas
Flora dan Fauna

12

"EDUKASI LINGKUNGAN MENUJU KEBERLANJUTAN EKOSISTEM YANG LESTARI"

KAMPUNG BATIK KUJUR RAMAH LINGKUNGAN DUSUN TANJUNG ENIM

Latar Belakang

Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat <Rp800rb/bulan
(sumber Social Mapping, 2018)

Mata pencaharian 36% masyarakat sebagai buruh serabutan
(sumber Social Mapping, 2018)

Kearifan lokal tombak KUJUR (Senjata Puyang Pelawe)





Ketidaktahuan masyarakat tentang sejarah Tanjung Enim

Pencanangan Tanjung Enim Sebagai Kota Wisata

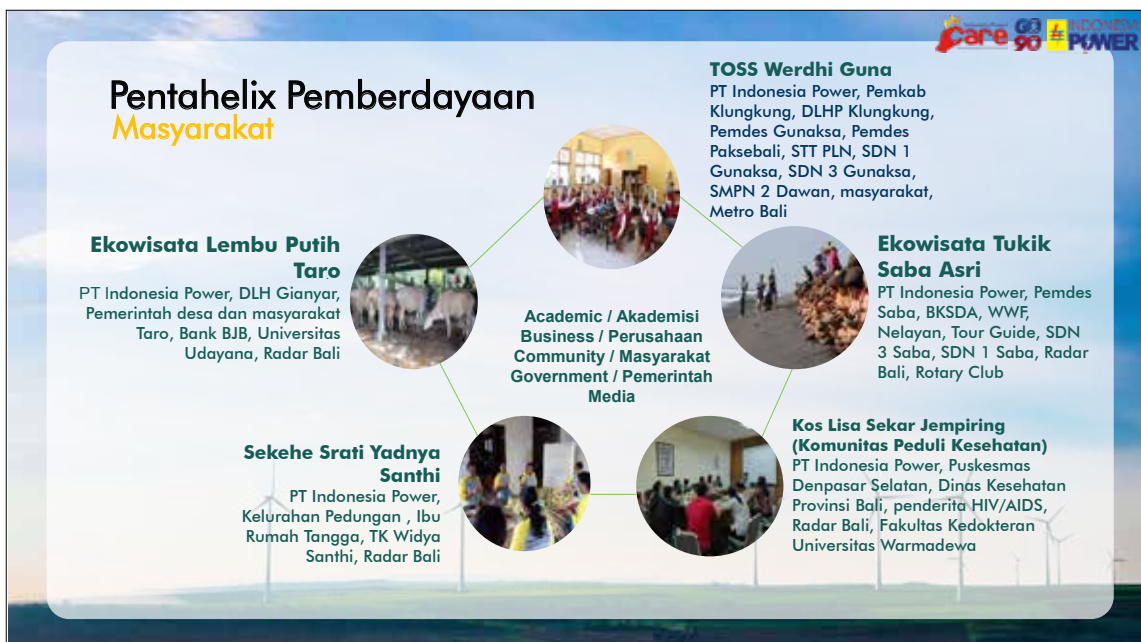
Belum adanya produk unggulan khas Tanjung Enim

17

"EDUKASI LINGKUNGAN MENUJU KEBERLANJUTAN EKOSISTEM YANG LESTARI"

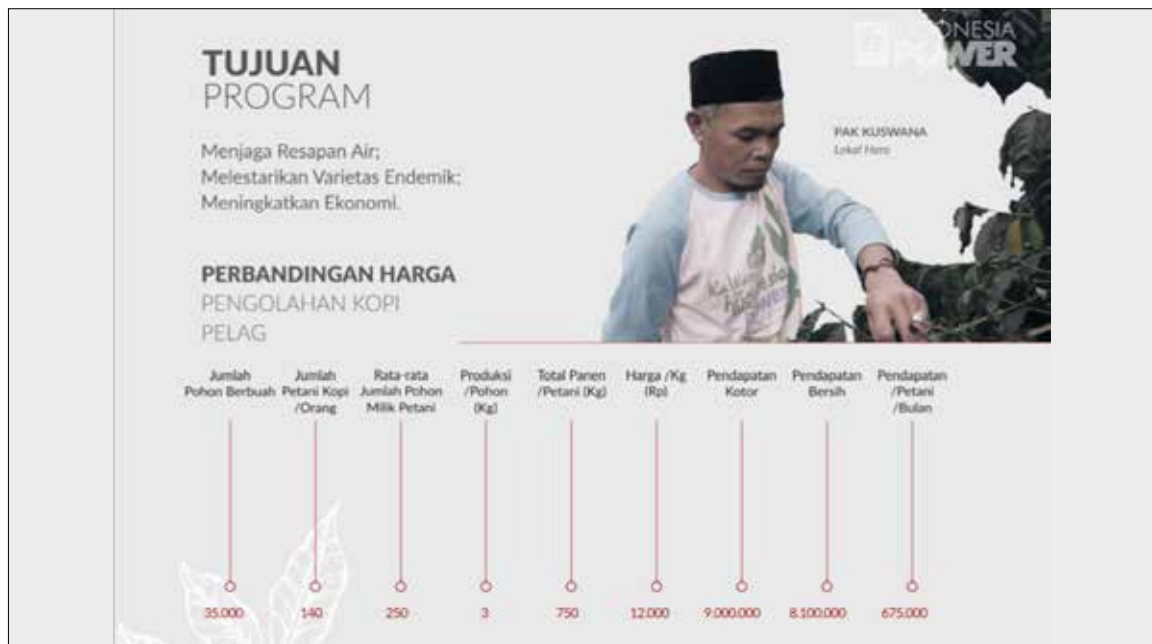
PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Indonesia Power - Unit Pembangkitan Bali Unit Bisnis Pesanggaran



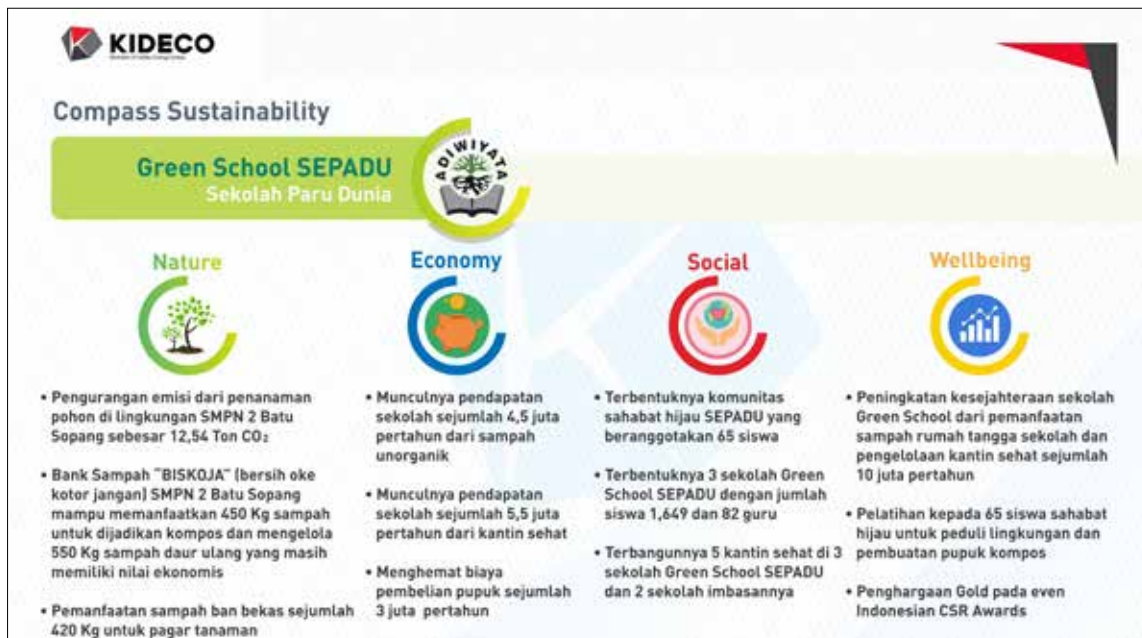
PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Indonesia Power UPJ Kamojang Unit PLTP Kamojang Darajat



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Kideco Jaya Agung



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Pertamina (Persero)

Marketing Operation Region III TBBM Bandung Group



DREAMABLE



PERMASALAHAN

- Ada **15 ABK** di Desa Tegal Luar, Kecamatan Bojongsoang
- Keluarga **masih malu dan mengucilkan ABK**
- Faktor ekonomi** orang tua ABK
- Kesulitan akses** ABK ke sekolah

POTENSI

- Komunitas Peduli ABK** (Bu Yuli sebagai Local Hero)
- Yayasan PKBM Hidayah sebagai **mitra pendidikan ABK**
- Potensi sumber daya alam** sebagai media pembelajaran ABK

FOKUS PROGRAM

- Penyediaan air bersih**
- Fasilitas **ruang belajar ABK**
- Fasilitas **Mobil Home Care Dreamable**
- Pelatihan keterampilan dan perikanan** berbasis teknologi IoT (Internet of Things) eFishery
- Metode pembelajaran **AKSI TEMAN**
- Edukasi dan sosialisasi** kepada masyarakat agar menerima keberadaan ABK







PERTAMAX OTOPRENEUR



PERMASALAHAN

- 42%** Warga Kelurahan Babakan Penghulu **berpendidikan rendah**, tidak memiliki keterampilan khusus
- 70%** berusia **produktif**
- Tercatat **30 orang** masuk **Geng motor**

POTENSI

- Babakan Penghulu dilintasi **Jalan Nasional Soekarno Hatta – Gedebage**
- Pemuda Babakan Penghulu memiliki **hobi otomotif**
- Dukungan dan persamaan visi** dengan **Karang Taruna dan LPM** dalam membangun wirausaha muda

FOKUS PROGRAM

- Pelatihan keterampilan otomotif bersertifikat** bekerjasama dengan BLK Kota Bandung
- Pelatihan Kewirausahaan, Management operasional dan marketing**
- Pendirian Bengkel, **Penyediaan sarana prasarana**, sparepart, dan Pelumas Pertamina (CSV)
- Inovasi aplikasi Pertamina Otopreneur** untuk memperluas pasar





PROFIL PERUSAHAAN EMAS

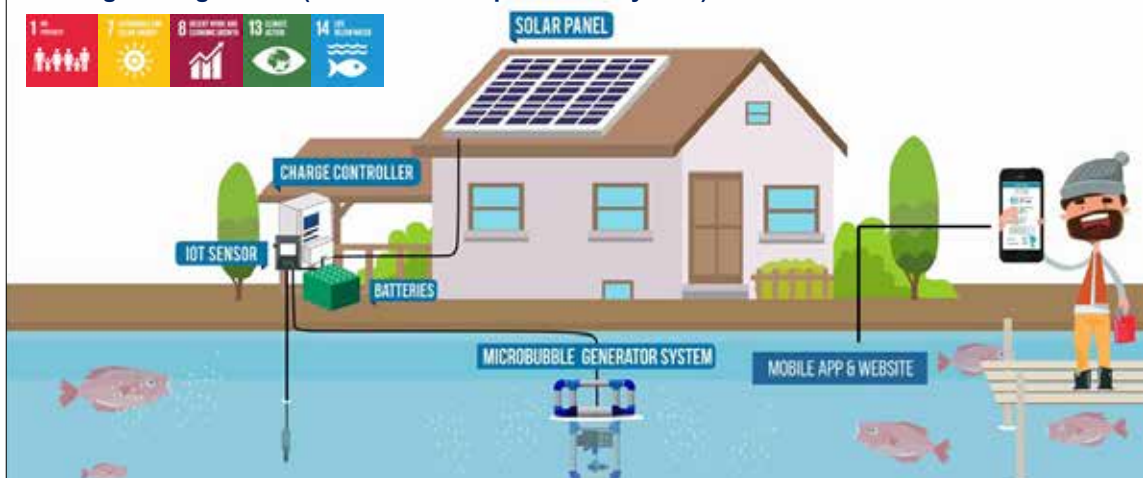
PT. Pertamina (Persero)

Marketing Operation Region IV TBBM Rewulu

BUKAN MAIN 2

Budidaya Ikan Mandiri, Inovatif, & Ramah Lingkungan

- MINO 2.0 dengan Sensor IoT (Internet of Things) Banoo – I Fish
- Pengembangan RAS (Recirculation Aquaculture System)



NATURE



Penggunaan tanah **Kas Desa** seluas **1200m²** yang digunakan untuk di jadikan **kolam ikan**



Pemanfaatan lahan kurang produktif **3421 m²**



ECONOMIC



Pendapatan Kunjungan Deswitadaya **naik 746 %**



Penjualan produk kelompok Deswitadaya Gamol **Rp.59.417.000,00**
Penjualan Anggrek Rp. 2.150.000
Hasil panen ikan Rp. 13.168.250



Social & Human



7 Kelompok binaan terintegrasi desa wisata termasuk **2 kelompok baru** yaitu Kel. Perikanan Mina Sejahtera dan Kel Budaya Anggrek KWT Kenanga.



WELLBEING



22 penerima manfaat menyebarluaskan informasi

279 orang penerima manfaat



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan

Green Refinery, Empowering Community

PERTAMINA

INTEGRATED MANGROVE

Permasalahan:

- Siswa SD Kabupaten Indramayu belum mendapatkan pendidikan lingkungan hidup
- Laju abrasi di Kabupaten Indramayu sebesar 48,75 km per tahun
- Memudarnya pengetahuan lokal terkait olahan mangrove

Potensi:

- Adanya wahana pembelajaran mangrove di Desa Karangsong
- Adanya pengetahuan lokal tentang olahan mangrove

Sasaran :

- 41 SD Kecamatan Pesisir
- Kelompok Pantai Lestari dan Kelompok Rumah Berdikari

Tujuan :

- Melestarikan lingkungan dan pengetahuan lokal melalui pengembangan wahana pembelajaran diversifikasi olahan mangrove dan mempersiapkan generasi masa depan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Tematik Mangrove

KEGIATAN

- Pembangunan gedung SI BUMI (Sarana Informasi dan Belajar Mangrove Indramayu)
- Pemanfaatan ecobrick
- Penyediaan sarana pembelajaran di Arboretum dan sekolah
- Pengembangan batik mangrove

LOCAL HERO - LUTFIYAH

LOCAL HERO ABDUL LATIEF – ALI SODIKIN

20

Green Refinery, Empowering Community

PERTAMINA

WIRALODRA

(Wilayah Masyarakat Pengelola Daur Ulang Sampah)

Permasalahan:

- Indramayu menghasilkan 1.300 ton sampah per hari.
- Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan

Potensi:

- Produk olahan sampah anorganik yang bernilai guna dan ramah lingkungan
- Biokonversi sampah organik

Sasaran :

- Masyarakat Desa Balongan

Tujuan :

- Mewujudkan pengelolaan sampah terpadu (organik dan anorganik)

KEGIATAN

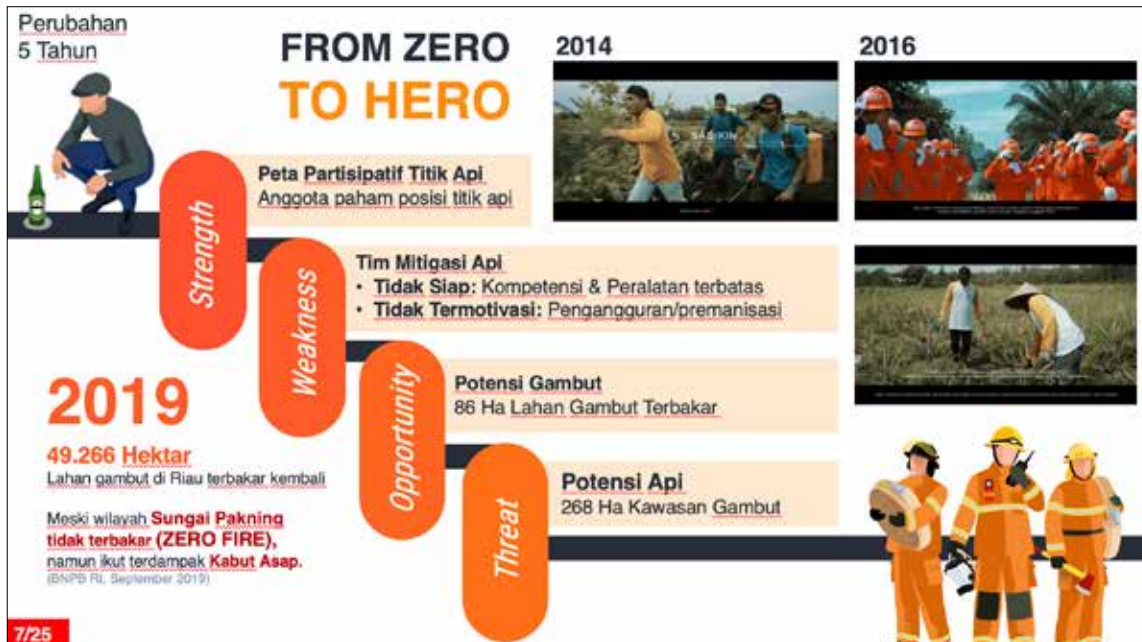
- Pengolahan Sampah Organik Melalui Budidaya Maggot BSF, Pembuatan Biopori dan Biopori
- Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Pengadaan Ecobrick

LOCAL HERO – MATORI

15

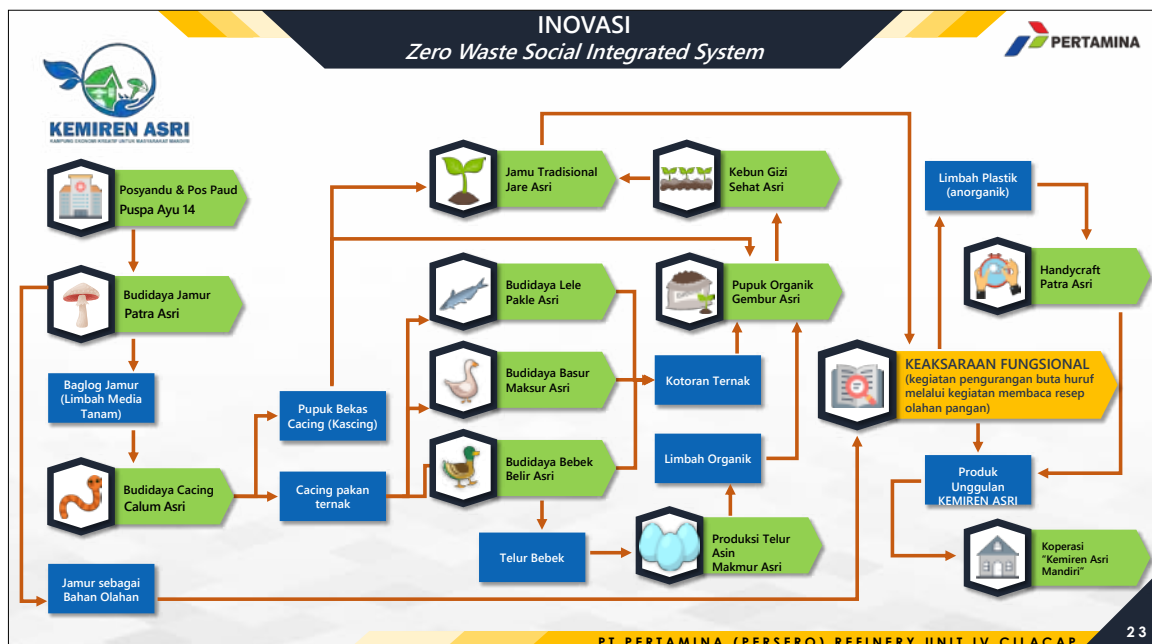
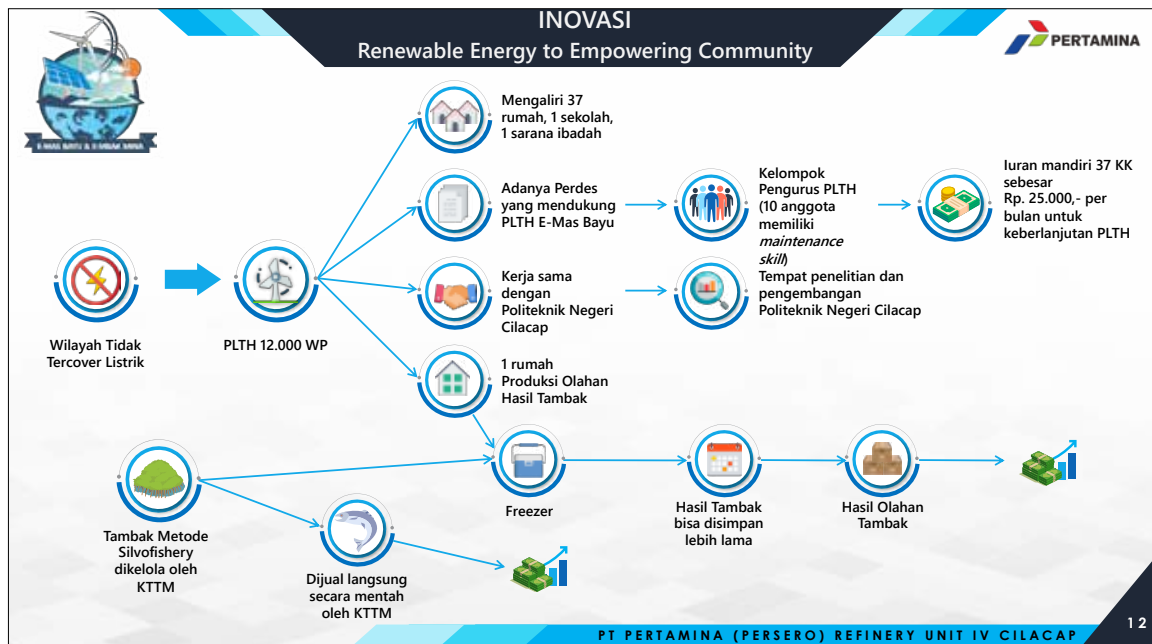
PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Pertamina (Persero)
RU II Kilang Sei Pakning



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Pertamina (Persero) RU IV - Kilang Cilacap



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi

GENTALA
GERAKAN TANPA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

- Pertamina EP Jambi Field
- BNN Provinsi Jambi
- Dinas Pendidikan
- Pemerintah Kelurahan Legok
- 7 Komunitas Sosial Jambi

1. Pendampingan 1 Sekolah bersinar (Bersih dari Narkoba)
 - a) Mural Anti narkoba
 - b) Sign Board Anti Narkoba
 - c) GENTALA Mengajar
2. Festival BATIK BERSINAR (Bersih Anti Narkotika, Bersih dari Narkoba)
 - a) 7 Kali edukasi anti narkoba
 - b) 1.400 Peserta festival
3. Cergas Anti Narkoba untuk MUILOK (Muatan Lokal)
 - a) 9 Sekolah Penerima Manfaat
 - b) 2.518 Siswa Penerima Manfaat

**PROGRAM EKONOMI
KERASAKTI BERSINAR**
Kerajinan Sablon Tematik Bersih dari Narkoba

LATAR BELAKANG

- 0 Kegiatan Kepemudaan
- 0 Organisasi Kepemudaan
- Stigma Negatif kepada Pemuda Legok
- Anak Putus Sekolah
- Pemuda Pengangguran
- Pemuda terpapar penyalahgunaan Narkoba

CAPAIAN

- 14 Penerima Manfaat
- 10 Pengangguran
- 4 Mantan Pengguna Narkoba
- Pendapatan Rp. 2.980.000/Tahun
- 1 Kelompok Pemuda "Putra Sablon Sipin Jajaran"

www.pep.pertamina.com

PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Pertamina EP Asset 3 Subang Field



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field

INOVASI

Agar Strip

Makanan yang terbuat dari rumput laut dan tepung yang kaya serat.
Menurut PT AGARINDO belum ada produsen Agar Strip di Indonesia

NEW

Aplikasi SEANERGY

Aplikasi yang bertujuan menghimpun data petani tambak dan koperasi agar dapat mendorong transparansi koperasi sebagai institusi ekonomi.

NEW

SISTEM POLIKULTUR

Budidaya ikan bandeng, rumput laut & udang dalam satu tambak (meningkatkan pendapatan)

PAKAN IKAN

Pakan ikan terbuat dari campuran limbah rumput laut dengan tepung ikan, tepung jagung, dedak padi, tepung terigu, minyak ikan dan pollard

INOVASI

2019/MANGROVE PROTECTOR

Mangrove protector merupakan pelindung mangrove dari hampasan gelombang air laut dan sampah yang terbuat dari bambu, karung pasir/tanah, serta ban bekas yang ditumpuk secara rapat layaknya pagar.

2018/ZAT PEMACU PERTUMBUHAN TANAMAN & GULUDAN

Penanaman mangrove menggunakan teknik guludan

Pemberian zat pemacu pertumbuhan tanaman

Dalam kurun waktu 6 bulan, mangrove tumbuh dengan tinggi kurang lebih 1,5 meter dengan ukuran daun yang lebih lebar dan tebal

INDEKS KEHATI SHANON WIENNER

Tahun	Indeks Kehati Shanon Wiener
2016	0.22
2017	0.63
2018	1.00
2019	1.24

PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Pertamina EP Asset I Field Rantau

INOVASI PELAMPUNG

Pemanfaatan Limbah Kayu Apung





Situasi	Upaya Kami	Pencapaian
- Banyaknya Limbah Kayu 12 ton/tahun - Limbah Kayu Mengganggu Habitat Tuntong Laut - Limbah kayu tidak dimanfaatkan	- Pelatihan kerajinan limbah kayu 40 POKDARWIS dan Warga Desa	1,452 Ton* Limbah Kayu termanfaatkan - Rp 25.220.000 Pendapatan* - Pengurangan Emisi 525 kg CO₂/tahun* - Penjualan ke Galeri Ajang Ambe

www.pap.pertamina.com

* Update Oktober 2019

BUDIDAYA JAMUR

Kampung Sukaramai 1

Ekonomi

Latar Belakang

- ✗ Sentra budidaya jamur di okeh tamiang
- ✗ Substitusi sumber gizi nabati yang rendah kolesterol
- ✓ Alternatif pekerjaan selain buruh sawit
- ✓ Potensi media tanam jamur melimpah
- ✓ Pangsa pasar jamur tinggi

Solusi Kami

Budidaya Jamur Organik



ROAD MAP PROGRAM



- 2016**
 - Pembentukan kelompok Budidaya Jamur
 - Pengembangan unit usaha
- 2017**
 - Pengembangan produk olahan jamur
 - Pengembangan varian budidaya
- 2018**
 - Pembentukan kelembagaan ekonomi bersama
 - Inovasi SARIMI
- 2019**
 - Inovasi Rumah JDS portable
 - Pengembangan Target Pasar
- 2020**
 - Penguatan kelembagaan ekonomi

www.pap.pertamina.com

PROFIL PERUSAHAAN EMAS

*PT. Pertamina Gas
Area Jawa Bagian Timur*



Pesantren Metal Desa Rejoso



Memiliki lahan **14 Ha**



116 anak
4 sampai 35 tahun



11 anak usia produktif
17 sampai 35 tahun

Kerjasama dengan Dinas Peternakan

Pelatihan dan pendampingan beternak



Pembangunan Kandang

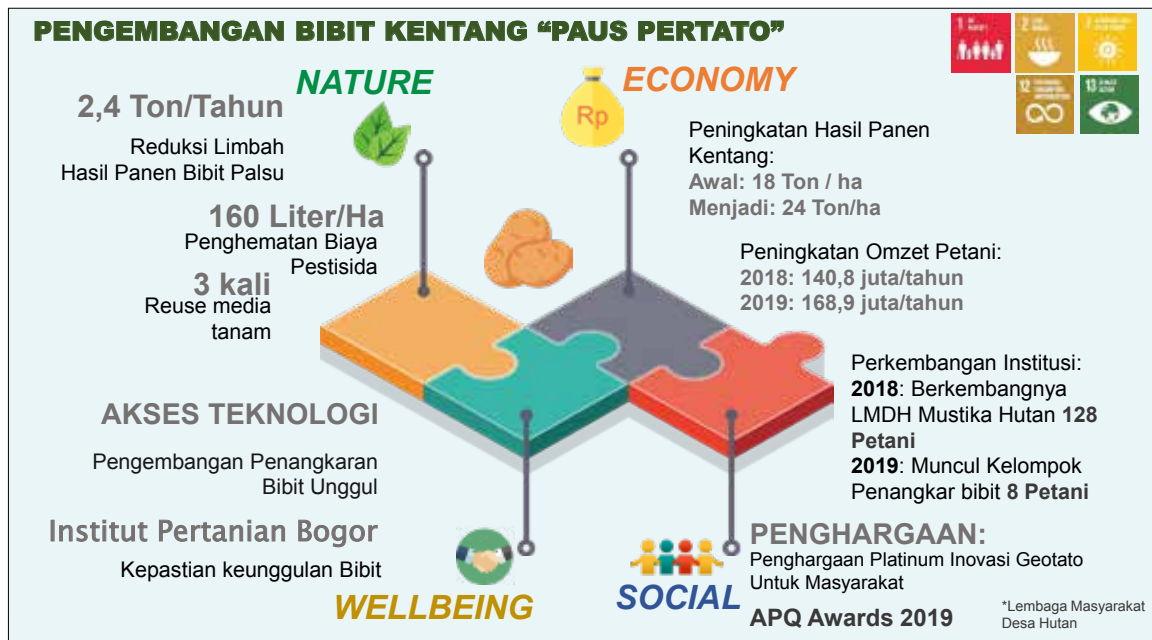


Pemberian Ternak:

50 Bebek
50 Ayam Pedaging
50 Ayam Petelur
10 Kambing
1kg Bibit Lele

PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Pertamina Hulu Energi Jambi Merang



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. PJB UP Gresik



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. PJB UP Paiton



DESA WISATA BINOR HARMONI

2018

- Pelatihan pemandu wisata
- Perbaikan cafe Binor Harmony
- Transplantasi terumbu karang
- Pelatihan pembibitan sayuran

2019

- Pelatihan olahan ikan laut
- Pembuatan panggung hiburan
- Pembuatan gazebo tempat makan
- Studi banding desa wisata
- Ijin PIRT produk olahan sayur

INOVASI

- Pemanfaatan limbah non B3 sebagai bahan baku panggung hiburan sebagai sarana aktualisasi diri kepada musisi lokal
- Pengelolaan wisata dalam satu payung BUMDes

KINERJA

Pendapatan

Tahun	Pendapatan (juta)
2018	172
2019	360

Jumlah Kunjungan Wisata

Tahun	Jumlah Kunjungan (juta)
2018	140
2019	177

KETERLIBATAN KELOMPOK

- BUMDES Binor Energi
- Pokmaswas Kranji
- KUB Putra Pesisir
- KUB Putri Pesisir
- Kelompok Postaklim

DISEMINASI

- Pelatihan Pembuatan Kubus Berongga dan Pembuatan Apartement Fish di Kelompok Nelayan Banyuglugur

PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. PLN (Persero)
Pembangkit Tanjung Jati B Jepara



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Pupuk Kalimantan Timur

Community Development Program Unggulan

Pemberdayaan
Masyarakat Pesisir



Better Living in
Malahing

Keramba Jaring
Apung (KJA)

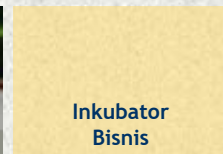


Program
Pemanfaatan &
Pengolahan Tanaman Obat



Marifah Herbal

Pemberdayaan Disabilitas dan
Penciptaan Lingkungan Inklusif



Inkubator
Bisnis



Kampung Aren
Berdaya Ramah
Disabilitas

Program Pemanfaatan & Pengolahan Tanaman Obat

Inovasi dari alam untuk sekitar



Ma'rifah Herbal

SDGs :

- 1 Tanpa Kemiskinan
- 3 Kehidupan Sehat & Sejahtera
- 6 Air Bersih & Sanitasi Layak
- 7 Energi bersih & Terjangkau
- 8 Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi
- 12 Konsumsi & Produksi yang Bertanggungjawab
- 15 Ekosistem Daratan

PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Tirta Investama Mambal

PROGRAM UNGGULAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT				
2015	2016	2017	2018	2019
Konservasi dan Keanekaragaman Hayati	Penanaman pohon	- Penangkaran Curik Bali - Budidaya lebah madu	Pelestarian flora-fauna endemik dan jasa lingkungan pemeliharaan pohon dalam bentuk beasiswa	Beasiswa pohon
WASH	- Kincir air hidram - Pembentukan kader PHBS	- Pembangunan sarana air bersih - Pengelolaan sampah skala RT		
Agrikultur	Usaha madu oleh Kelompok Mekar Buana	Pertanian sehat	Pemasaran hasil pertanian sehat Mambal melalui Koperasi Tani Gumi Mambal Lestari	
Energi			Kampung mandiri energi dengan pengembangan biogas	

Kampung Mandiri



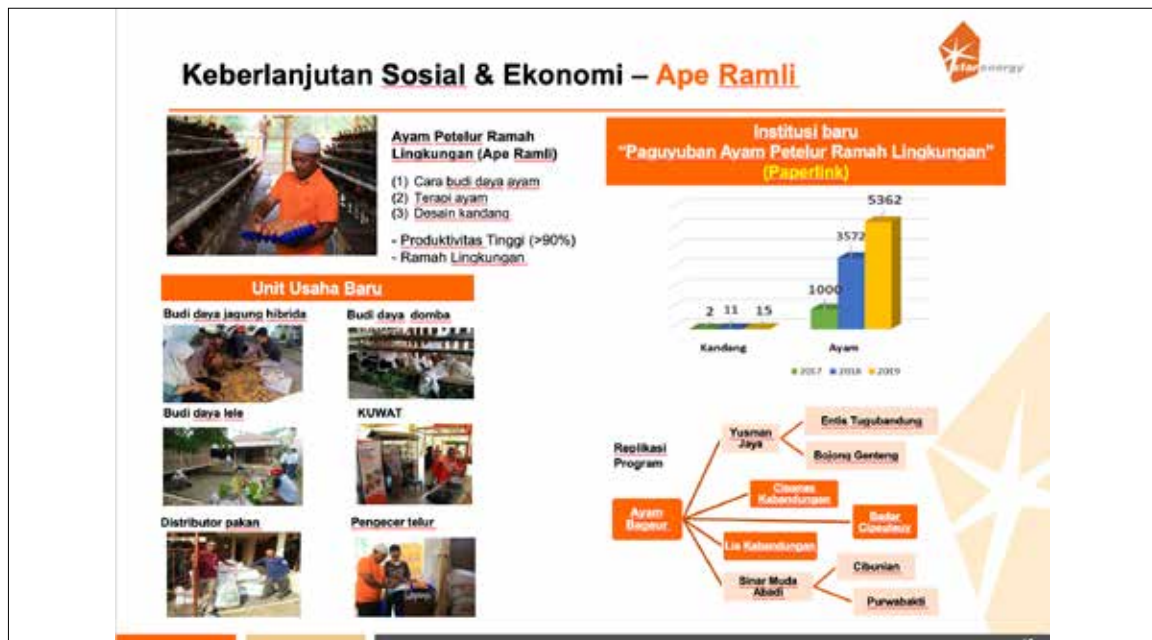
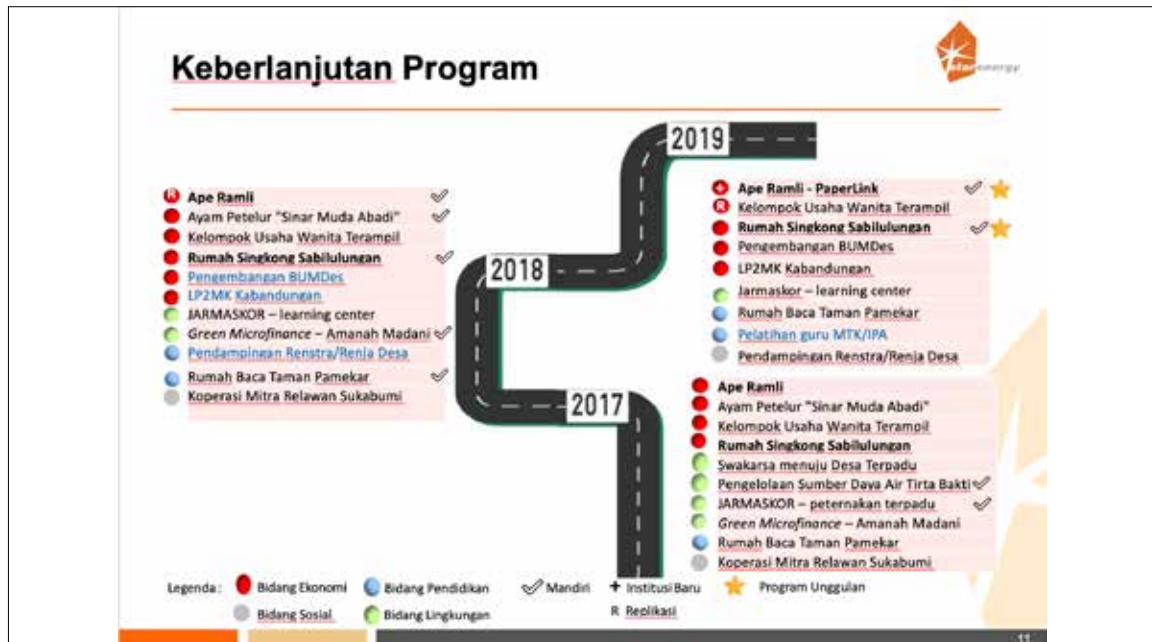
PROFIL PERUSAHAAN EMAS

PT. Tirta Investama Pabrik Klaten



PROFIL PERUSAHAAN EMAS

Star Energy Geothermal (Salak) Ltd



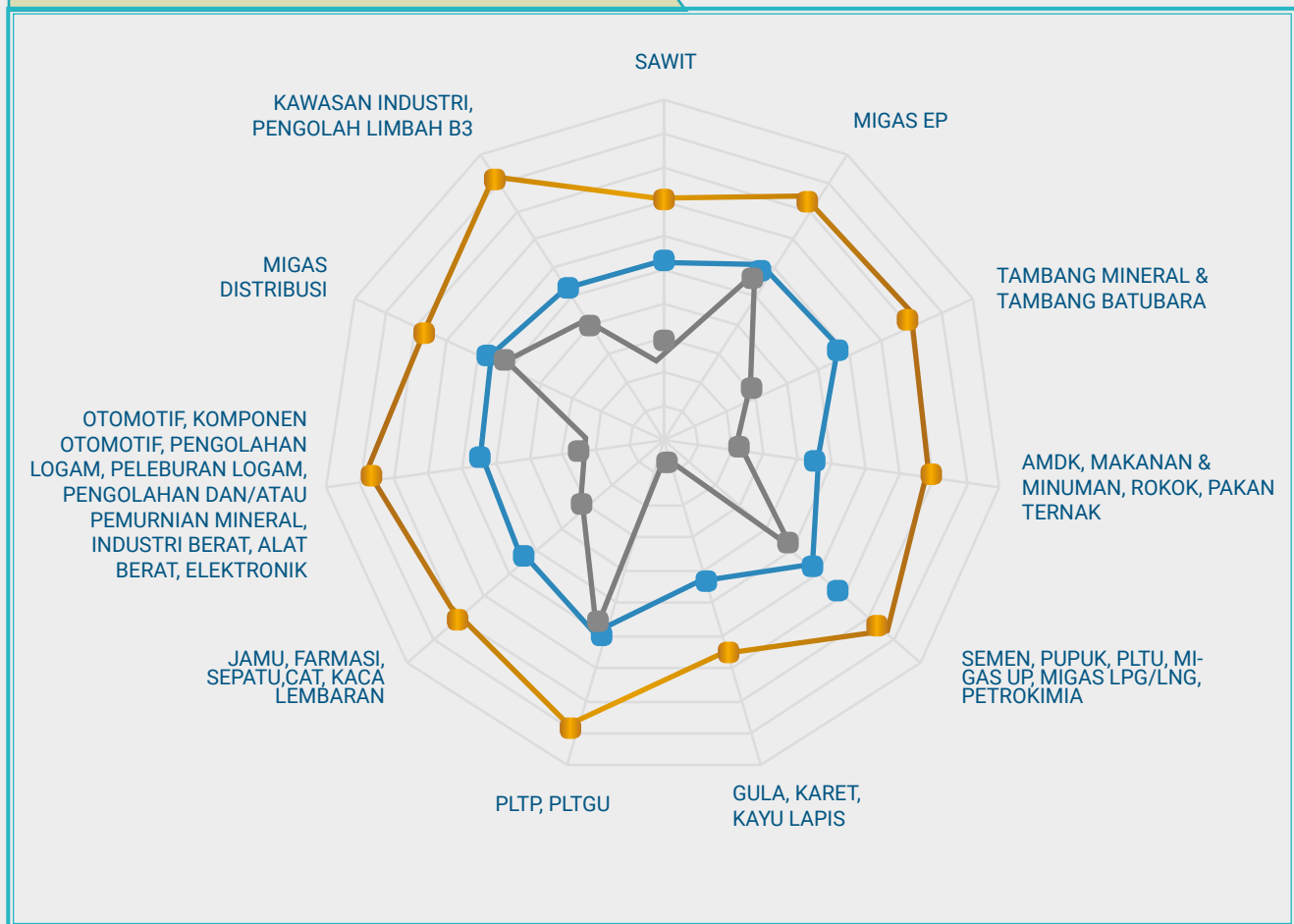
PROFIL PERUSAHAAN EMAS

Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd

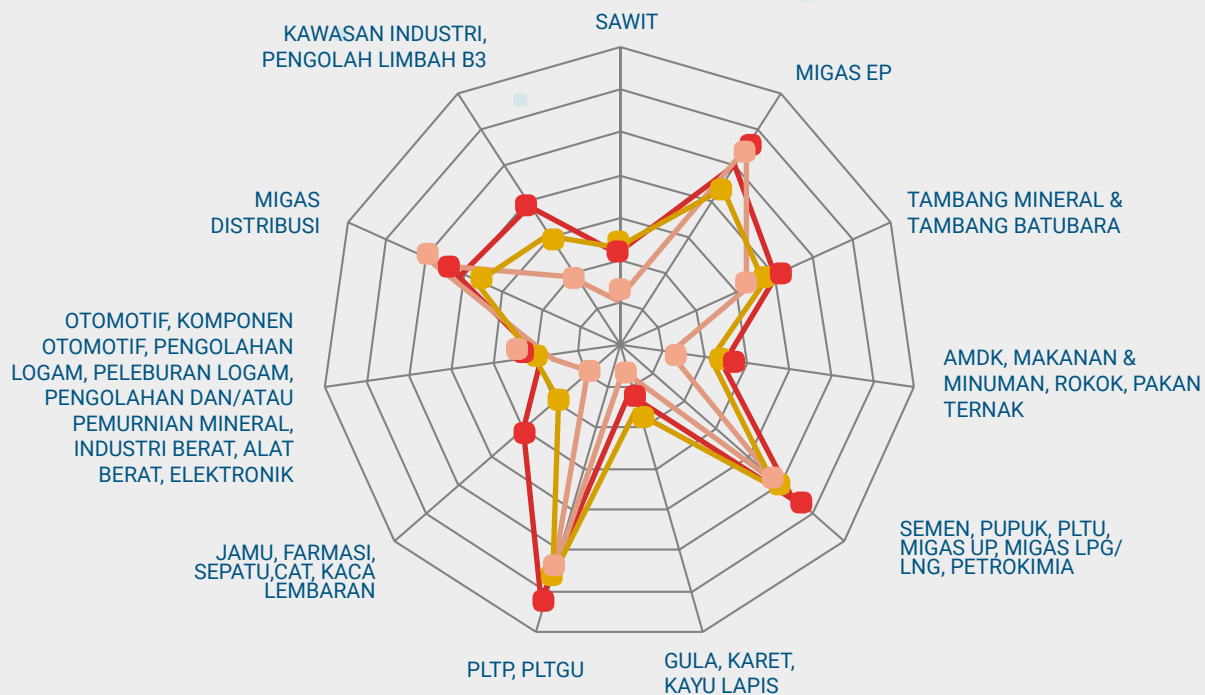


KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKTORAL

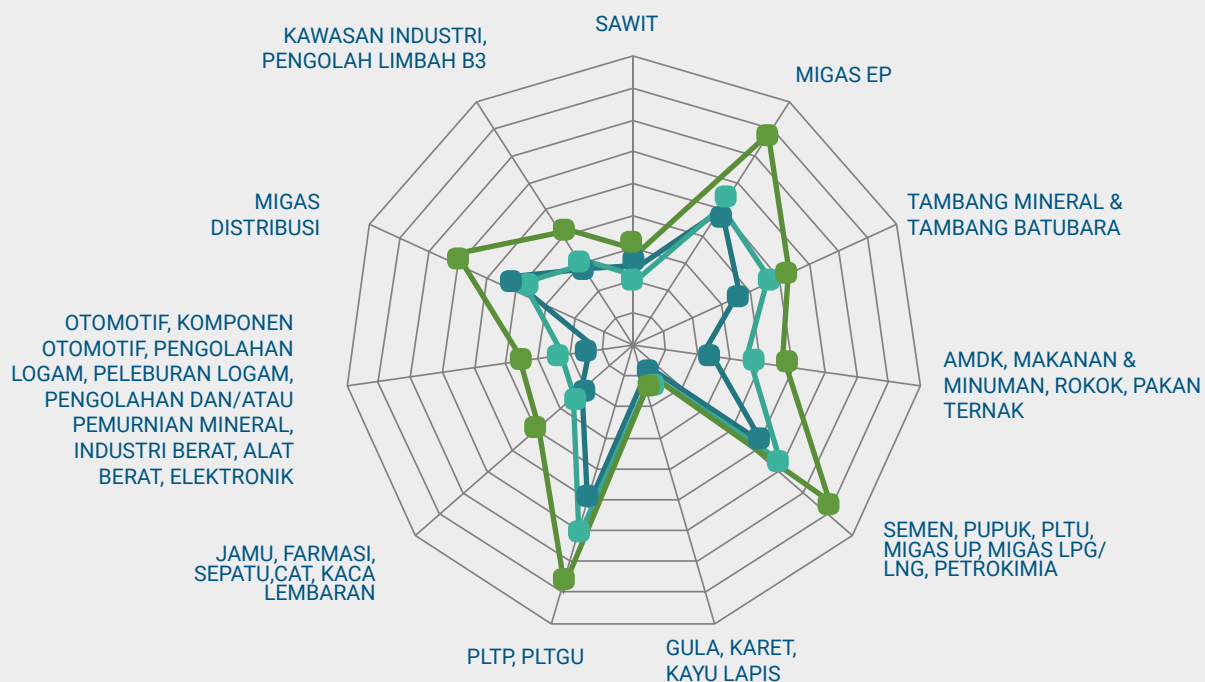
● Efisiensi Energi ● Nilai DRKPL ● SML



● Penurunan Emisi ● 3R Limbah B3 ● 3R Limbah Non B3

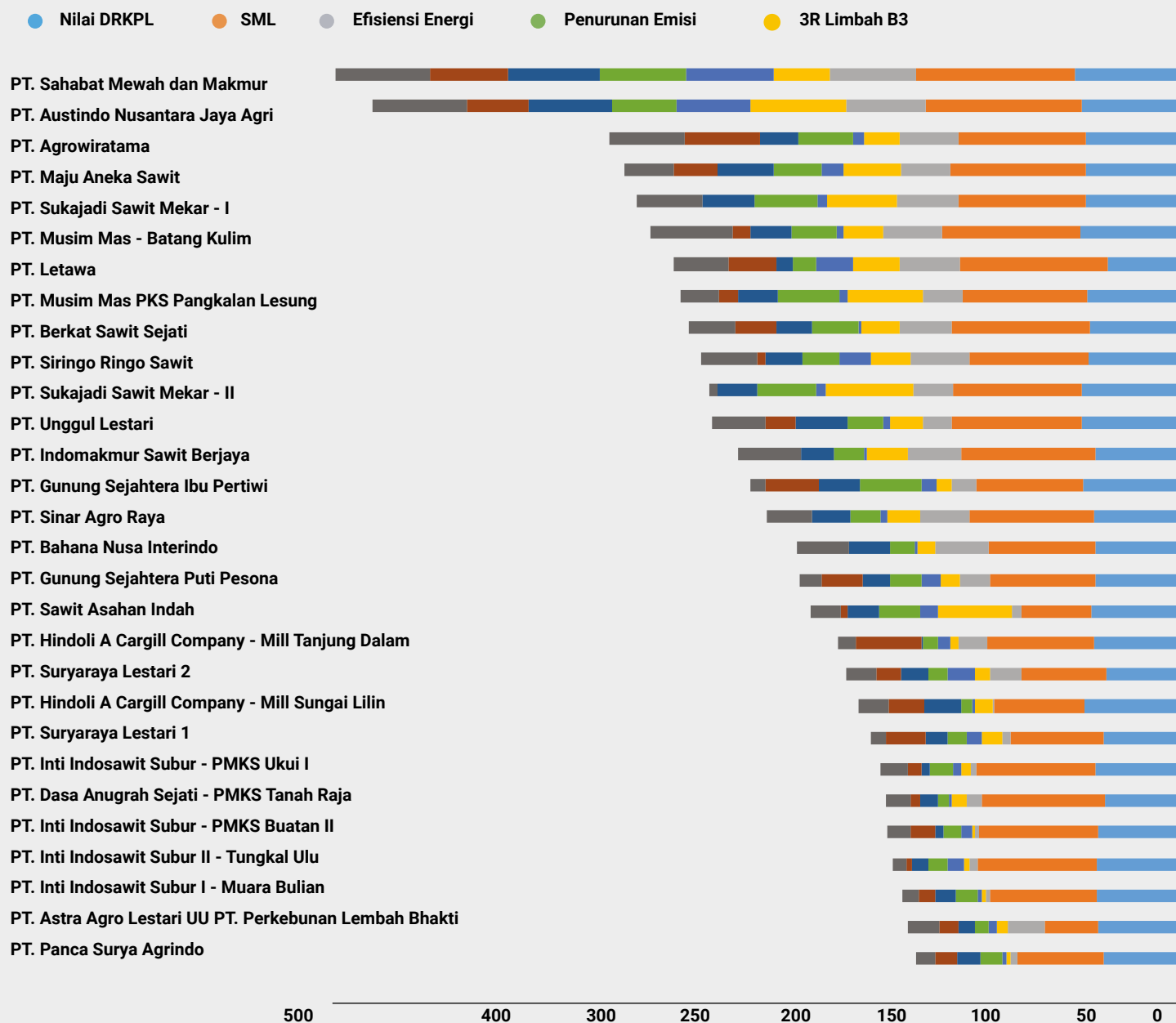


● Efisiensi Air ● Keanekaragaman Hayati ● Pemberdayaan Masyarakat



BENCHMARKING

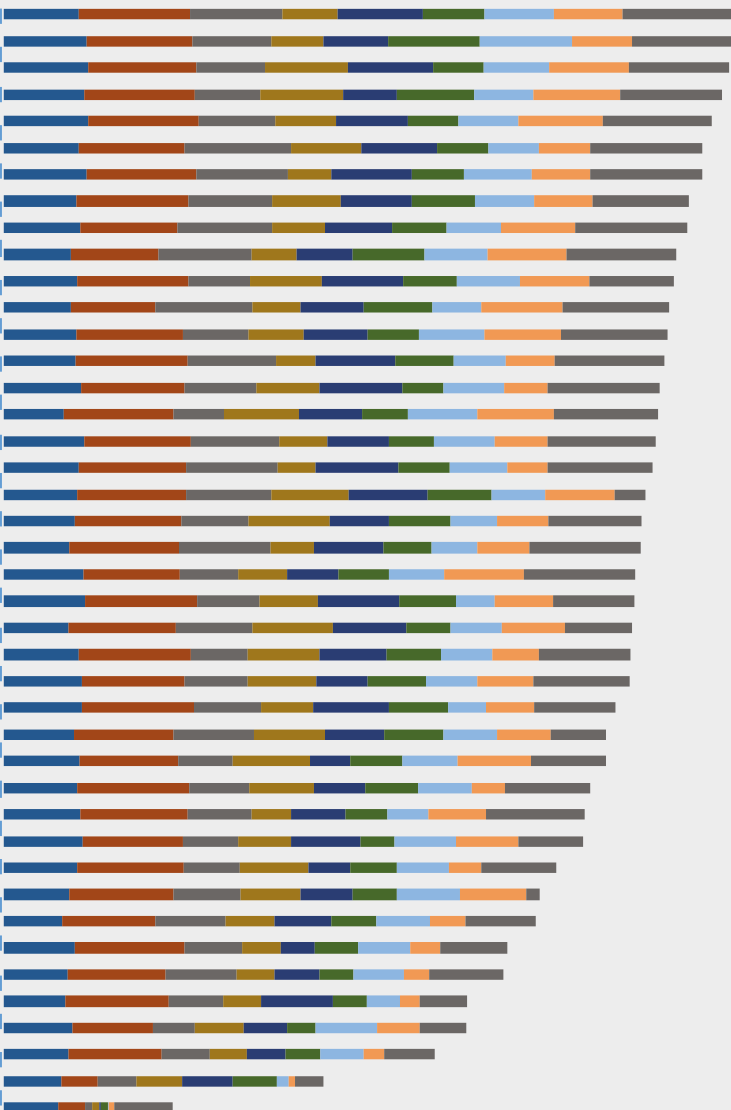
KELOMPOK SAWIT





KELOMPOK MIGAS EP

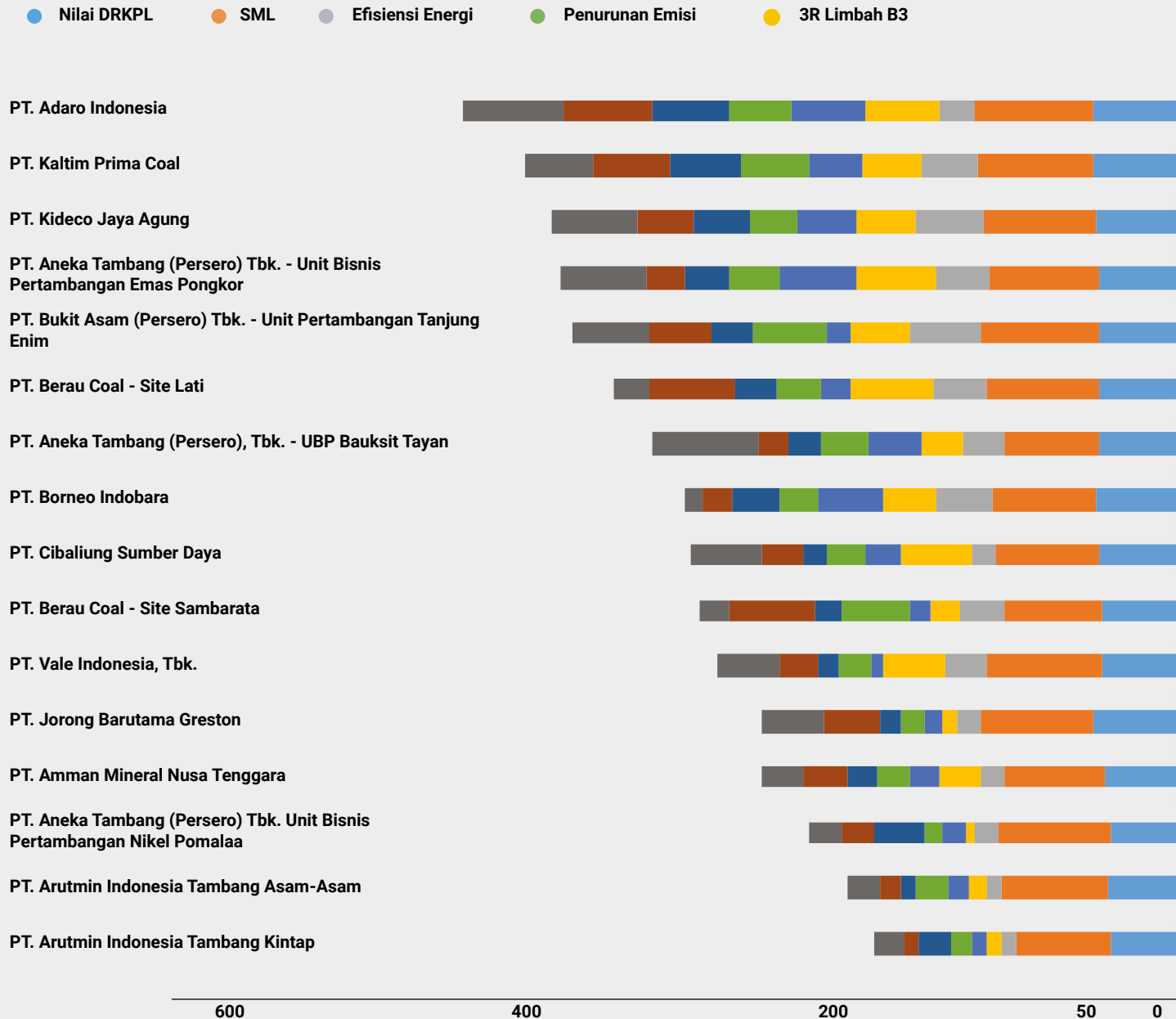
● 3R Limbah Padat Non B3 ● Efisiensi Air ● Keanekaragaman Hayati ● Pemberdayaan Masyarakat



PT. Pertamina (Persero) EP Asset 3 - Field Subang
JOB Pertamina - Talisman Jambi Merang
PT. Pertamina Hulu Energi - West Madura Offshore (PHE WMO)
JOB Pertamina - Medco E&P Tomori
PT. Pertamina EP Asset 1 - Field Jambi
PT. Pertamina Eksplorasi Produksi Asset 5 - Field Tarakan
PT. Pertamina EP Asset 1 - Field Rantau
PT. Pertamina Hulu Kalimantan Timur Daerah Operasi Bagian Selatan (DOBS)
PT. Pertamina (Persero) EP Asset 3 - Field Tambun
PT. Pertamina EP Asset 2 Field Prabumulih
PT. Pertamina Hulu Mahakam - Lapangan SPU
PT. Pertamina Eksplorasi Produksi Asset 5 - Field Bunyu
Petrochina International Jabung Ltd - (Gas)
PT. Pertamina EP Asset 1 - Field Ramba
PT. Pertamina EP Asset 5 - Field Sangasanga
Petrochina International Jabung Ltd - (Minyak)
PT. Pertamina EP Asset 2 - Field Pendopo
PT. Pertamina EP Asset 2 - Field Adera
BP Berau, Ltd.
PT. Pertamina EP Asset 4 - Field Papua
PT. Pertamina EP Asset 5 - Field Tanjung
PT. Pertamina EP Asset 1 - Field Pangkalan Susu
PT. Pertamina Hulu Mahakam - Lapangan BSP
PT. Pertamina Hulu Energi - Ogan Komering
PT. Pertamina Hulu Mahakam - Lapangan NPU
PT. Pertamina Hulu Kalimantan Timur (DOBU)
PT. Pertamina Hulu Mahakam - Lapangan CPU
PT. Pertamina Hulu Energi NSO
PT. Pertamina EP Asset 4 - Sukowati Field
PT. Pertamina Hulu Mahakam - Lapangan CPA
PT. Pertamina EP Asset 2 - Field Limau
BOB PT. Bumi Siak Pusako - Pertamina Hulu
PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Lap Mutiara
Star Energy (Kakap) Ltd.
PT. Medco E&P Indonesia Tarakan
PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga Lap Semberah
PT. Medco E&P Indonesia - SSB
PT. Medco E&P Indonesia - Lematang
Premier Oil Natuna Sea B.V.
Medco E&P Natuna Ltd.
PT. Pertamina Hulu Energi NSB
PT. Pertamina Hulu Sanga Sanga - Lapangan Nilam

BENCHMARKING

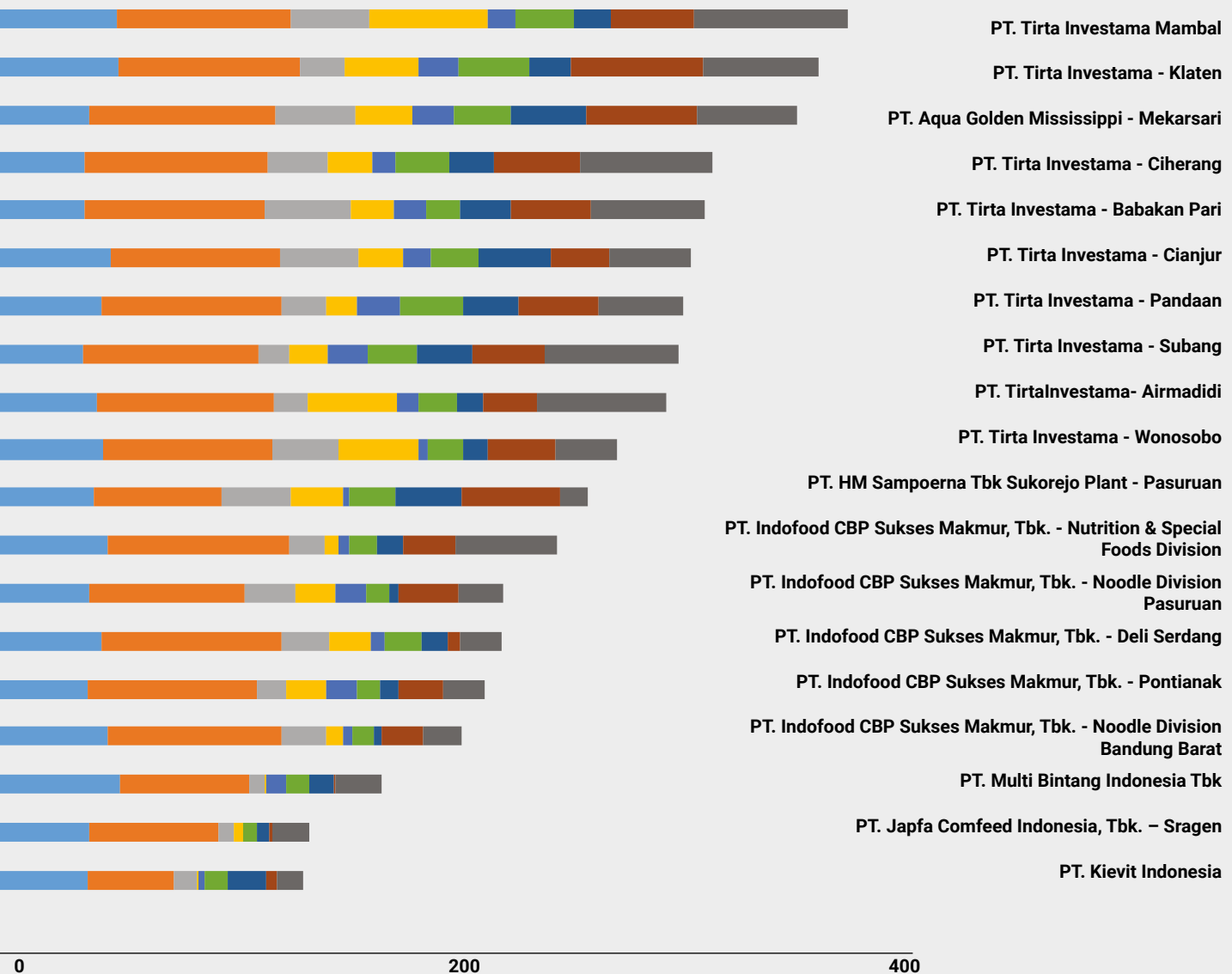
KELOMPOK TAMBANG MINERAL; TAMBANG BATU BARA





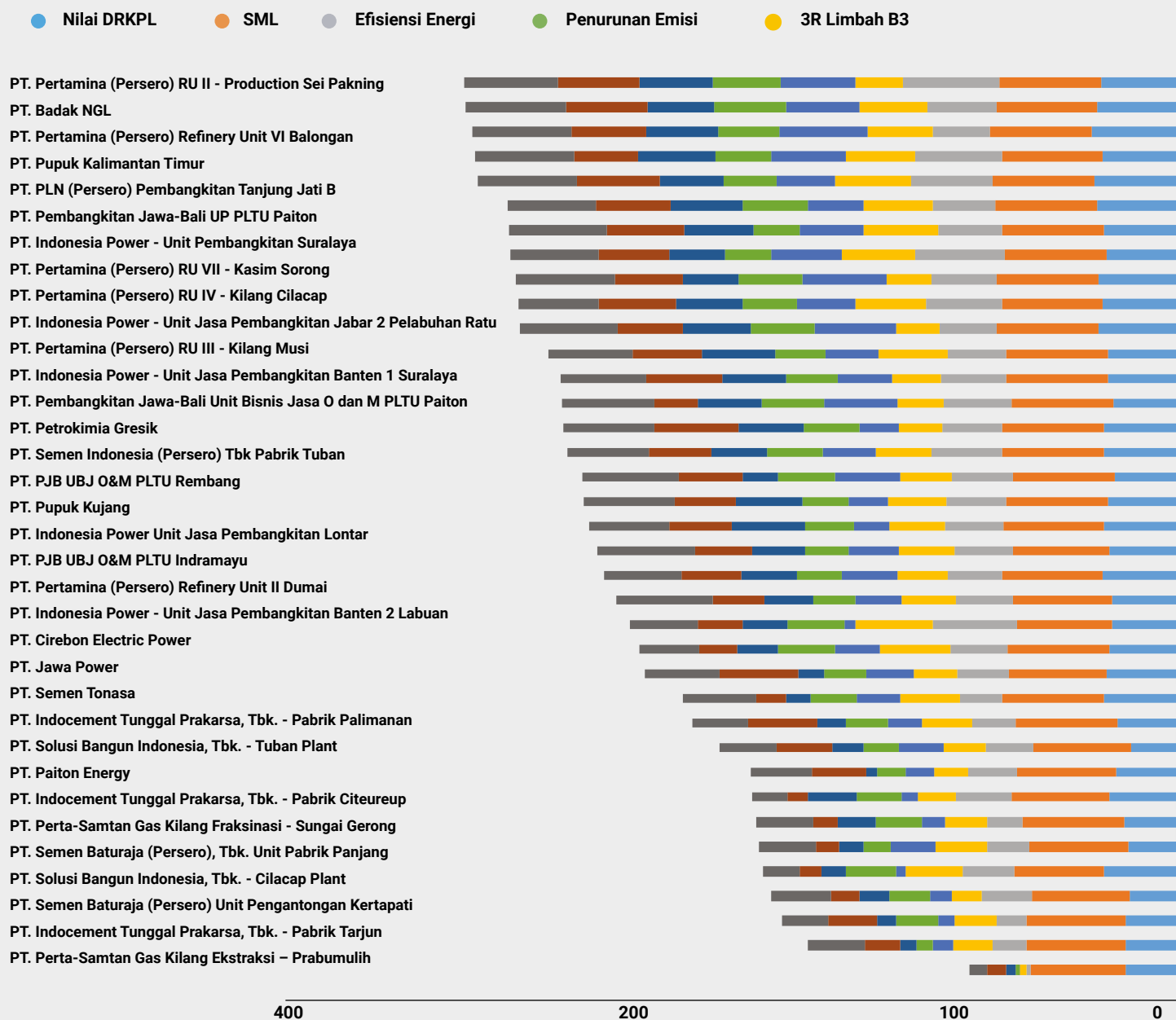
KELOMPOK MAKANAN DAN MINUMAN, ROKOK, PAKAN TERNAK, AMDK

● 3R Limbah Padat Non B3 ● Efisiensi Air ● Keanekaragaman Hayati ● Pemberdayaan Masyarakat



BENCHMARKING

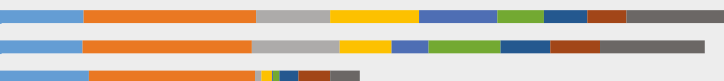
KELOMPOK SEMEN, PUPUK, PLTU, MIGAS UP, MIGAS LNG/LPG





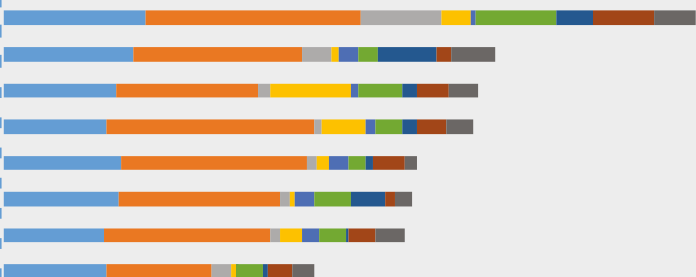
KELOMPOK PETROKIMIA

● 3R Limbah Padat Non B3 ● Efisiensi Air ● Keanekaragaman Hayati ● Pemberdayaan Masyarakat



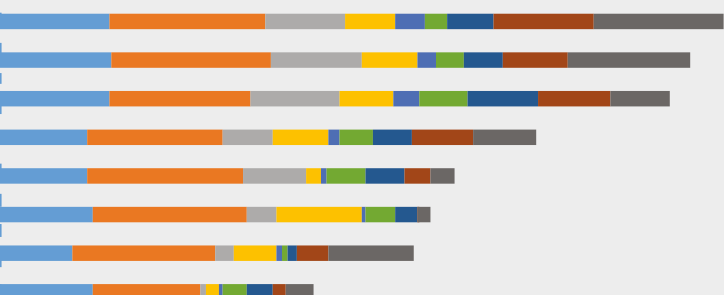
PT. Styrimo Mono Indonesia
PT. Polytama Propindo
PT. Kaltim Methanol Industri

KELOMPOK GULA, KARET, KAYU LAPIS



PT. Kutai Timber Indonesia
PT. Perkebunan Nusantara X - PG. Gempolkrep
PT. Sweet Indolampung
PT. Indolampung Perkasa
PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) - Bungamayang
PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) - Way Berulu
PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Tebanan
PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) - Tulungbuyut

KELOMPOK FARMASI, SEPATU, JAMU, CAT, KACA LEMBARAN



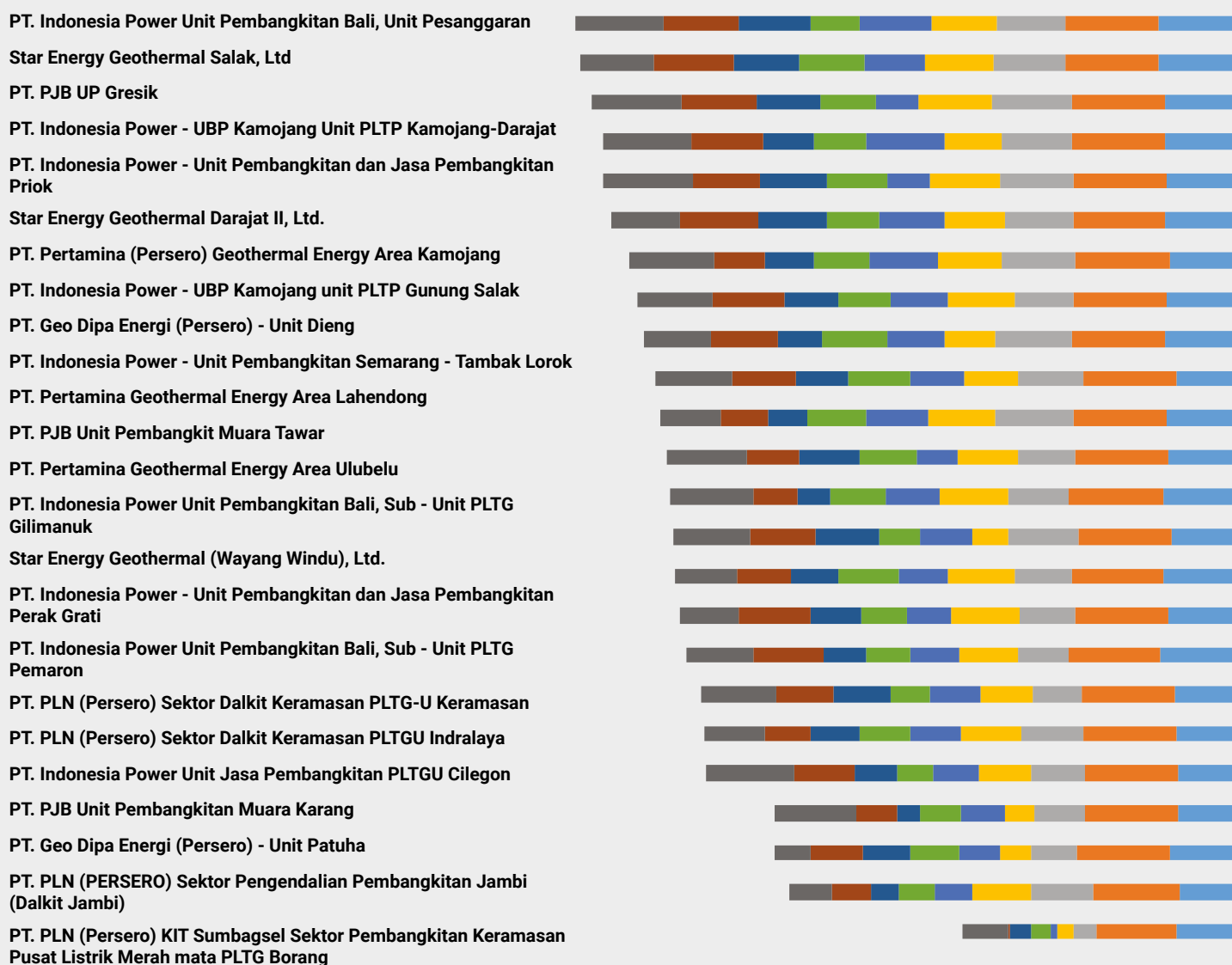
PT. Bio Farma (Persero)
PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul
PT. Kalbe Farma, Tbk.
PT. Phapros, Tbk.
PT. Adis Dimension Footwear
PT. Asahimas Chemical
PT. Indaco Warna Dunia
PT. Asahimas Flat Glass, Tbk. - Sidoarjo Plant

0 350 700

BENCHMARKING

KELOMPOK PLTP, PLTGU, PLTG

● Nilai DRKPL ● SML ● Efisiensi Energi ● Penurunan Emisi ● 3R Limbah B3



700

350

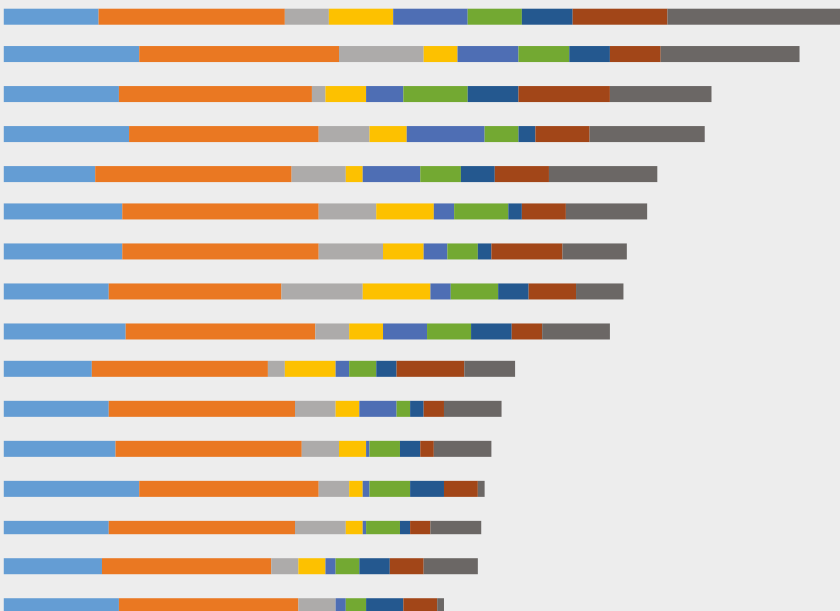
100

0



KELOMPOK OTOMOTIF, KOMPONEN OTOMOTIF, PENGOLAHAN MINERAL, PENGOLAHAN LOGAM, INDUSTRI BERAT, ALAT BERAT, ELEKTRONIK

● 3R Limbah Padat Non B3 ● Efisiensi Air ● Keanekaragaman Hayati ● Pemberdayaan Masyarakat



PT. Timah (Persero), Tbk. - Unit Metalurgi Muntok
PT. Dirgantara Indonesia (Persero)
PT. Pindad (Persero)
PT. United Tractors, Tbk.
PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. - UBPP Logam Mulia
PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia - Karawang Plant
PT. Hino Motor Manufacturing Indonesia
PT. Aisin Indonesia
PT. YKK AP Indonesia
PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia - Sunter 2 Plant
PT. Epson Batam
PT. Astra Daihatsu Motor - Casting Plant
PT. Astra Honda Motor Cikarang Plant
PT. Astra Honda Motor - Karawang Plant
PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia - Sunter 1 Plant
PT. Astra Honda Motor - Pegangsaan Plant

KELOMPOK INDUSTRI JASA KAWASAN, PENGELOLA LIMBAH B3



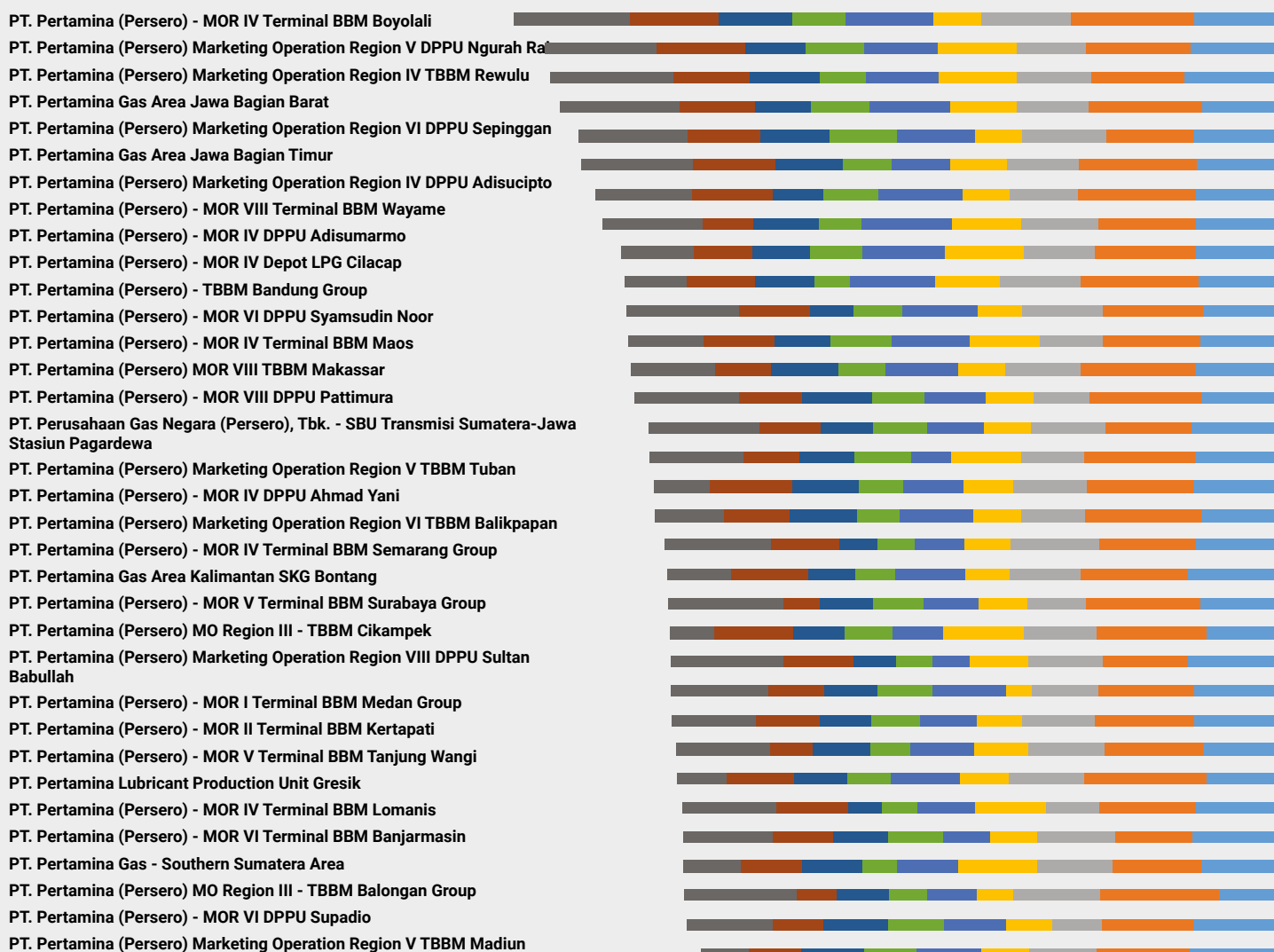
PT. Bukit Asam (Persero), Tbk. - Unit Pelabuhan Tarahan
PT. Jababeka Tbk.
PT. Prasada Pamunah Limbah Industri

0 350 700

Benchmarking

KELOMPOK MIGAS DISTRIBUSI

● Nilai DRKPL ● SML ● Efisiensi Energi ● Penurunan Emisi ● 3R Limbah B3



700

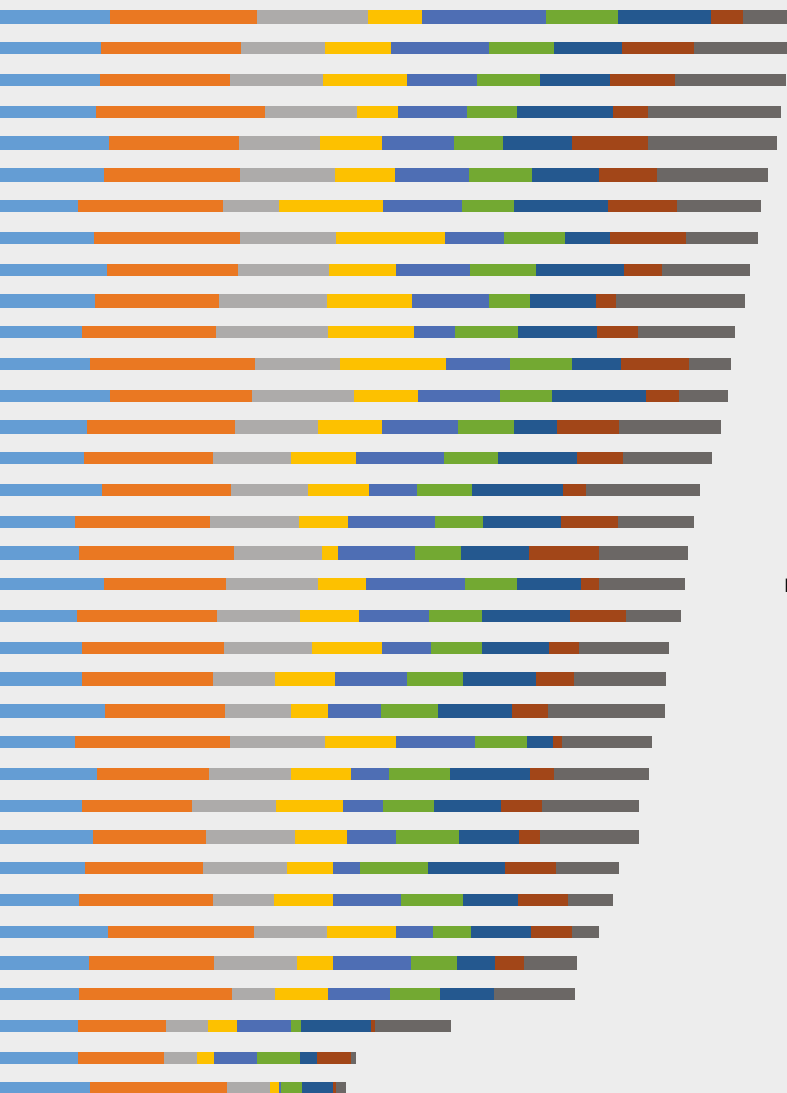
350

100

0



● 3R Limbah Padat Non B3 ● Efisiensi Air ● Keanekaragaman Hayati ● Pemberdayaan Masyarakat



PT. Pertamina (Persero) - MOR I DPPU Hang Nadim
PT. Pertamina (Persero) - MOR II DPPU Sultan Thaha
PT. Pertamina (Persero) - MOR II DPPU Sultan Mahmud Badaruddin II
PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region III TBBM Jakarta Group - Plumpang
PT. Pertamina (Persero) - MOR IV Terminal BBM Tegal
PT. Pertamina (Persero) MOR VIII TBBM Palopo
PT. Pertamina Lubricant Production Unit Cilacap
PT. Pertamina (Persero) - MOR IV Terminal BBM Cilacap
PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region III TBBM Tanjung Gerem
PT. Pertamina (Persero) - MOR I Terminal BBM Sei Siak
PT. Pertamina (Persero) - MOR VI Terminal BBM Pontianak
PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region V TBBM Manggis
PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region I DPPU Minangkabau
PT. Pertamina (Persero) - MOR VII Terminal BBM Bitung
PT. Pertamina (Persero) - MOR VII DPPU Hasanuddin
PT. Pertamina (Persero) - MOR VII Terminal BBM Poso
PT. Pertamina (Persero) - MOR II Terminal BBM Panjang
PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region I TBBM Sabang
PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region VI Terminal Bahan Bakar Minyak Tarakan
PT. Pertamina (Persero) - MOR VII Terminal BBM Baubau
PT. Pertamina (Persero) MOR VIII TBBM Pare-Pare
PT. Pertamina (Persero) - MOR I Terminal BBM Pematang Siantar
PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region V TBBM Malang
PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region I TBBM Krueng Raya
PT. Pertamina (Persero) - MOR I Terminal BBM Gunung Sitoli
PT. Pertamina (Persero) - MOR I Terminal BBM Dumai
PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region I TBBM Lhokseumawe
PT. Pertamina (Persero) - MOR V Terminal BBM Camplong
PT. Pertamina (Persero) - MOR III Depot LPG Tanjung Priok
PT. Pertamina (Persero) - MOR VIII Terminal BBM Jayapura
PT. Pertamina (Persero) - Marketing Operation Region II DPPU Depati Amir Pangkalpinang
PT. Pertamina (Persero) - MOR VIII Terminal BBM Merauke
PT. Pertamina (Persero) - MOR V Terminal BBM Bima
PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Gas Distribution Management Regional II

PROPER DALAM ANGKA

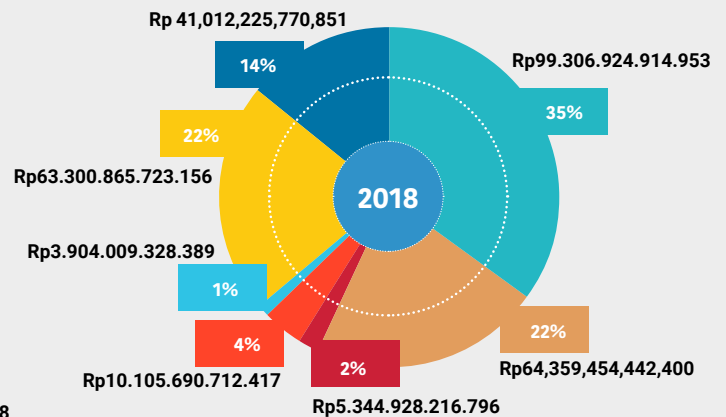
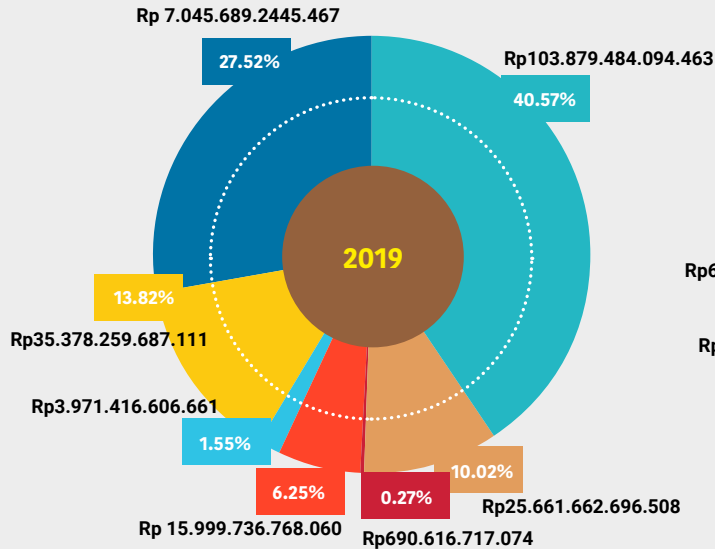


Tim PROPER 2018

Dewan Pertimbangan PROPER		Sekretariat PROPER	
Prof. Dr. Soedharto P. Hadi		Sigit Reliantoro	Dasrul Chaniago
M. R. Karliansyah		Luckmi Purwandari	Sinta Saptarina
Rosa Vivien Ratnawati		Fitri Harwati	Mitta Ratna Djuwita
Djismun Kasrie		Bekti Budhi Rahayu	Rion Adiwansa
Tini Hadad		Ahdes Fuadi	Muhamad Haikal
Agnes Aristiarni		Doddy Arief B.	Jansen Oloan S.
Darwina Widjajanti		Erlangga Wahyu	Rezi Adriwan
Agus Pambagio		Suwanda	Sulistiyani

MENGELOLA LINGKUNGAN TERNYATA MENGUNTUNGKAN

PENGHEMATAN DARI PROPER



DANA BERGULIR

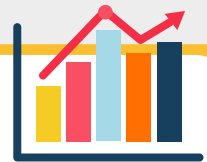


2017
Rp. 7.308.617.000.000

2018
Rp. 1.531.591.326.123

2019

Rp. 22.874.561.149.814







*Budidaya Ikan Nila Laux Leutix,
Situ Bagendit - Garut, Jawa Barat*

(Photography Property: Suwanda - Sekretariat PROPER)



Greenmap Pijar Berdaya



INFORMATION



Greenmap Program Pijar Berdaya, Desa Kramatinggil,
Binaan PT PJB UP Gresik



*Petani panen rumput laut dari tambak polikultur
Binaan PT. Pertamina tambun field
Lokasi : Desa Sedari
Photographer : Tio*



KEMENTERIAN
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA

Sekretariat PROPER

Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran & Kerusakan Lingkungan
Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan

 Tlp/Fax : 021-8580105
 Email : sekretariatproper@gmail.com
 Website : <http://proper.menlhk.go.id>



<https://qrco.de/proper2019>